

Selasa, 15 Maret 2022

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Hasil Investasi Industri Asuransi Jiwa Melesat 44,7 Persen di 2021
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa 2021
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20220314/215/1510304/hasil-investasi-industri-asuransi-jiwa-melesat-447-persen-di-2021
Tanggal Berita	2022-03-14
Sentimen	Positif

Home • Finansial • Asuransi

Hasil Investasi Industri Asuransi Jiwa Melesat 44,7 Persen di 2021

Pertumbuhan signifikan hasil investasi industri asuransi jiwa sepanjang 2021, melampaui pencapaian masa sebelum Covid-19

Diana Pratiwi [diana@bisnis.com](#)
14 Maret 2022 | 12:47 WIB

Hasil investasi industri asuransi jiwa Indonesia (AAJI) tahun 2021 mencapai Rp26,51 triliun. Tren kenaikan ini pun diprediksi berlanjut pada tahun ini.

Capaian pada 2021 tersebut mengahili rebound setelah sempat melambat 23,4 persen pada 2020, yakni hanya mencapai Rp17,97 triliun. Bahkan hasil investasi di 2021 lebih baik dari realisasi pada 2019, masa sebelum Covid-19, yang mencapai Rp23,46 triliun.

Ketua Bidang Aktaria dan Management Risiko Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Fauzi Arfan menilai, melambatnya kinerja hasil investasi pada 2021 itu dipengaruhi oleh pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Baca Juga - AAJI Pantau Penyelesaian Sengketa Unit Link Tiga Perusahaan Asuransi

"Pertumbuhan kinerja hasil investasi ini dipengaruhi juga oleh pertumbuhan dari IHSG. Di 2021, IHSG tumbuh cukup baik sekitar 10,1 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Di Desember 2021, IHSG ditutup di level 6.580-an, yang mana jauh lebih baik di akhir Desember 2020," ujar Fauzi, dikutip Senin (14/3/2022).

Dia optimis kinerja hasil investasi industri asuransi jiwa di 2022 ini dapat melanjutkan tren kenaikan seiring dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan situasi pandemi yang semakin terkendali dan tingkat vaksinasi masih cukup optimal, hasil investasi tahun ini bisa tergolong lebih baik.

"Dengan asumsi pertumbuhan ekonomi di 5,5 persen, kami pun punya optimisme yang sama di 2022. Hasil investasi akan mengikuti pola yang sama atau bahkan lebih baik dibandingkan 2021," katanya.

Baca Juga - Dorong Pertumbuhan Industri, AAJI Usul Insentif Pajak hingga Relaksasi Unit Link

Sepanjang 2021, industri asuransi jiwa Indonesia berhasil mengumpul total dana investasi senilai Rp330,71 triliun atau meningkat 5,1 persen dibandingkan capaian pada 2020.

Penempatan dana investasi terbesar berada di reksadana yang mencapai 31 persen dari total dana investasi di 2021. Kemudian, disusul oleh saham sebesar 28 persen, surat berharga negara (SBN) sebesar 21 persen, deposito sebesar 8 persen, sukuk korporasi 7 persen, dan lain-lain 5 persen.

Fauzi menuliskan, besarnya penempatan di instrumen SBN menunjukkan besarnya kontribusi industri asuransi jiwa terhadap pembangunan negara. Selain itu, lanjutnya, penempatan dana investasi di pasar modal yang mencapai Rp176,56 persen atau naik 2,3 persen year-on-year (yoy), juga menunjukkan peran industri asuransi jiwa dalam mendukung dan menjaga stabilitas pasar modal.

"Angka ini cukup signifikan kalau kita lihat dari total pasar modal di Indonesia kontribusi mencapai 25 persen barulah. Industri asuransi punya peran sangat signifikan dampak pengembangannya pasar modal," katanya.

Judul	AAJI sebut klaim COVID-19 industri asuransi jiwa capai Rp8,82 triliun
Nama Media	24hour.id
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa 2021
Halaman/URL	https://www.24hour.id/aaji-sebut-klaim-covid-19-industri-asuransi-jiwa-capai-rp882-triliun/
Tanggal Berita	2022-03-14
Sentimen	Positif

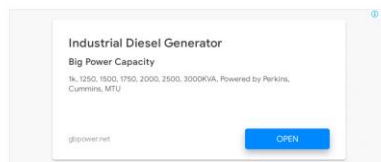
AAJI sebut klaim COVID-19 industri asuransi jiwa capai Rp8,82 triliun

by ANTARA NEWS / 19 hours ago



Jakarta (ANTARA) – Ketua Bidang Kanal Distribusi AAJI Elin Waty Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyebutkan total klaim manfaat COVID-19 industri asuransi jiwa yang dibayarkan kepada masyarakat mencapai Rp8,82 triliun sejak Maret 2020 hingga Desember 2021.

"Klaim tersebut paling tinggi dibayarkan pada periode Juli sampai September 2020 senilai Rp3,69 triliun, lantaran peningkatan kasus konfirmasi yang cukup tinggi pada periode tersebut," kata Elin dalam Konferensi Pers Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Kuartal IV-2021 secara daring di Jakarta, Rabu.



Klaim COVID-19 ini memberikan bukti nyata komitmen industri asuransi jiwa secara umum, meskipun kondisi pandemi termasuk dalam syarat pengecualian klaim bersama bencana alam, perang, dan lain-lain.

Dengan demikian, Elin menilai industri asuransi jiwa tetap beritikad baik dan tetap memberikan perlindungan kepada masyarakat Indonesia di tengah pandemi.

Secara keseluruhan, total klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa pada tahun 2021 mencapai Rp159,43 triliun atau meningkat 5,5 persen dari tahun 2020 yang senilai Rp151,12 triliun.

Total klaim dan manfaat yang dibayarkan pada 2021 terdiri dari akhir kontrak sebesar Rp11,52 triliun atau turun 35 persen dari Rp17,71 triliun pada 2020 dan meninggal dunia senilai Rp21,14 triliun atau naik 72,8 persen dari Rp12,24 triliun.

Kemudian untuk nilai tebus atau *surrender* sebanyak Rp91,24 triliun atau tumbuh 0,5 persen dari Rp90,78 triliun dan *partial withdrawal* senilai Rp17,23 triliun atau naik 12,5 persen dari Rp15,32 triliun.

Ia menyampaikan total klaim juga diberikan untuk kesehatan yang senilai Rp 13,04 triliun atau tumbuh 32 persen dari Rp9,88 triliun dan untuk klaim lain-lain sebesar Rp5,26 triliun atau naik 1,3 persen dari Rp5,19 triliun.

Klaim kesehatan meliputi kesehatan perorangan sebesar Rp7,12 triliun atau melesat 62,7 persen dari Rp4,38 triliun dan kesehatan kumpulan sebanyak Rp5,91 triliun atau naik 7,5 persen dari Rp5,5 triliun.

Judul	Susah Dapat Klien, Jumlah Agen Berlisensi Berkurang
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Penurunan Agen Berlisensi AAJI
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/susah-dapat-klien-jumlah-agen-berlisensi-berkurang
Tanggal Berita	2022-03-14
Sentimen	Netral

Susah Dapat Klien, Jumlah Agen Berlisensi Berkurang

Selam, 14 Maret 2022 / 15:41 WIB



ILUSTRASI: Papan informasi di dalam laga persidangan industri asuransi jiwa di Kantor Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Jakarta. (gbr: KONTAN/Camden Apriyasa)



Jual Laptop Bekas Anda Ke Kami

JualLaptop Indonesia

Hubungi Kami



Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Herlina Kartika Dewi**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pandemi Covid-19 berdampak pada jumlah agen asuransi berlisensi yang ada di Indonesia. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyebutkan, jumlah agen berlisensi turun 5,5% dari tahun sebelumnya.

Sebagai informasi, jumlah agen berlisensi di 2021 berdasarkan catatan AAJI sebanyak 574.003 agen. Sementara itu, di tahun sebelumnya, jumlahnya lebih banyak mencapai sekitar 607.380 agen.



Menanggapi hal tersebut, Duta Perkumpulan Agen Asuransi Indonesia (PAAI) Deddy Karyanto bilang bahwa pandemi covid-19 memang telah menghantam banyak bisnis. Oleh karenanya, hal tersebut dinilai mendorong susahny para agen asuransi untuk mendapatkan klien baru.

Tapi memisahkan hal-hal yang anen ini tidak tahun, karena sama tidak Indonesia (AAJI) menyebutkan, jumlah agen berlisensi turun 5,5% dari tahun sebelumnya.

Sebagai informasi, jumlah agen berlisensi di 2021 berdasarkan catatan AAJI sebanyak 574.003 agen. Sementara itu, di tahun sebelumnya, jumlahnya lebih banyak mencapai sekitar 607.380 agen.



Menanggapi hal tersebut, Duta Perkumpulan Agen Asuransi Indonesia (PAAI) Deddy Karyanto bilang bahwa pandemi covid-19 memang telah menghantam banyak bisnis. Oleh karenanya, hal tersebut dinilai mendorong susahny para agen asuransi untuk mendapatkan klien baru.

Tapi memisahkan hal-hal yang anen ini tidak tahun, karena sama tidak Indonesia (AAJI) menyebutkan, jumlah agen berlisensi turun 5,5% dari tahun sebelumnya.

Sebagai informasi, jumlah agen berlisensi di 2021 berdasarkan catatan AAJI sebanyak 574.003 agen. Sementara itu, di tahun sebelumnya, jumlahnya lebih banyak mencapai sekitar 607.380 agen.



Menanggapi hal tersebut, Duta Perkumpulan Agen Asuransi Indonesia (PAAI) Deddy Karyanto bilang bahwa pandemi covid-19 memang telah menghantam banyak bisnis. Oleh karenanya, hal tersebut dinilai mendorong susahny para agen asuransi untuk mendapatkan klien baru.

Tapi memisahkan hal-hal yang anen ini tidak tahun, karena sama tidak Indonesia (AAJI) menyebutkan, jumlah agen berlisensi turun 5,5% dari tahun sebelumnya.

Sebagai informasi, jumlah agen berlisensi di 2021 berdasarkan catatan AAJI sebanyak 574.003 agen. Sementara itu, di tahun sebelumnya, jumlahnya lebih banyak mencapai sekitar 607.380 agen.

Judul	Agen Asuransi Berlisensi Turun, PAAI: Ada Agen yang Sulit Beradaptasi
Nama Media	Kompas.com
Newstrend	Penurunan Agen Berlisensi AAJI
Halaman/URL	https://money.kompas.com/read/2022/03/14/151500626/agen-asuransi-berlisensi-turun-paa-i--ada-agen-yang-sulit-beradaptasi
Tanggal Berita	2022-03-14
Sentimen	Netral

Kompas.com / Money / Whats New

Agen Asuransi Berlisensi Turun, PAAI: Ada Agen yang Sulit Beradaptasi

Kompas.com - 14/03/2022, 15:15 WIB

BAGIKAN: [f](#) [t](#) [w](#) [s](#) [p](#)

Komentar 1



Rustrai asuransi jiwa (SHUTTERSTOCK)



Penulis: **Agustinus Rangga Respati** | Editor: **Akhdi Martin Pratama**

JAKARTA, KOMPAS.com - Jumlah agen berlisensi dari asuransi jiwa mengalami penurunan pada tahun 2021.

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat jumlah agen berlisensi pada tahun 2021 sebanyak 574.003, jumlah ini turun 5,5 persen dari tahun 2020 yang sebanyak 607.380 orang.

Anggota Perkumpulan Agen Asuransi Indonesia (PAAI) Bonita Larope mengatakan, penurunan ini terjadi karena ada perubahan metode pendekatan yang dilakukan agen setelah masa pandemi.

Baca juga: [Calon Nasabah Unit Link Punya Waktu Free Look Polis, PAAI: Asuransi Itu Bukan Nabung, tapi Proteksi](#)

Ia bilang, agen milenial lebih mudah untuk mengikuti perkembangan teknologi dan segera beradaptasi. Namun, ada kelompok usia agen yang mengalami kesulitan untuk penyesuaian dengan metode baru.

"Misalnya ibu-ibu yang ambil sertifikasi di industri asuransi, mungkin kalau zoom saja masih oke, tapi untuk teknik closing. Apalagi, semua perusahaan sekarang sudah tanpa tatap muka," terang dia.

Walaupun demikian, kondisi tersebut sebenarnya dapat memperluas jangkauan dari tiap-tiap agen.

Ia menambahkan, kondisi pandemi sebenarnya membuat kesadaran masyarakat akan proteksi meningkat. Sayangnya, daya beli masyarakat belum pulih akibat pandemi.

Baca juga: [Milenial Ingin Beli Asuransi Jiwa, Perhatian 3 Hal Ini](#)

"Namun sekarang banyak perusahaan mengembangkan produk rakyat di bawah, jadi preminya lebih terjangkau," jelas dia.

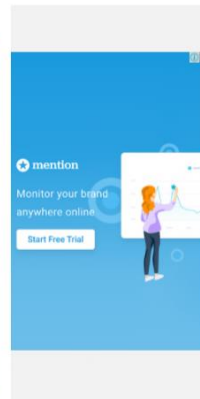
Dalam kesempatan yang sama, Duta PAAI Deddy Karyanto mengatakan, pandemi jadi penyebab utamanya. Ia bilang, agen semakin kesulitan menawarkan polis karena banyak bisnis yang sedang merosot.

Ia juga bilang, nasabah sekarang kian cermat dalam memperhitungkan keuangannya. Dampaknya, perusahaan asuransi terus berlomba mengeluarkan produk yang kompetitif.

"Ujung-ujungnya, fee-nya juga kadang mesti penyesuaian. Jadi, pendapatan kita juga lebih turun," terang dia.

Ia menyimpulkan, dengan adanya penurunan agen jumlah premi yang dikumpulkan juga pasti akan turun.

Sebagai informasi, AAJI catat total pendapatan premi dari kanal keagenan pada tahun 2021 tercatat sebanyak Rp 58,8 triliun. Angka tersebut turun 9,7 persen dari jumlahnya tahun 2020 sebesar Rp 65,11 triliun.



TERPOPULER

- 1 SiCepat PHK Masal Ratusan Kurir di Jabodetabek, Minta Kurir Tekan Surat Pengunduran
Dibaca 43.043 kali
- 2 Putin Remehkan Bombardir Sanksi Barat, Anggap Rusia Bakal Makin Kekal
Dibaca 8.227 kali
- 3 Reaksi Jokowi Saat Lihat Rak Minyak Goreng Kosong di Minimarket
Dibaca 6.598 kali
- 4 Dikaitkan dengan Sumber Kekayaan Juragan 99, Kaji Edan: Menurut Saya Itu Fitnah
Dibaca 4.480 kali
- 5 Harga Pertamina Bakal Naik? Ini Kata Pertamina
Dibaca 3.805 kali



Peringkat Golongan Darah Paling Cemburuan, O

Judul	Calon Nasabah "Unit Link" Punya Waktu "Free Look" Polis, PAAI: Asuransi Itu Bukan Nabung, tapi Proteksi
Nama Media	Kompas.com
Newstrend	Edukasi Terkait Unit Link
Halaman/URL	https://money.kompas.com/read/2022/03/14/140814726/calon-nasabah-unit-link-punya-waktu-free-look-polis-paai-asuransi-itu-bukan
Tanggal Berita	2022-03-14
Sentimen	Netral

Kompas.com / Money / Whats New

Calon Nasabah "Unit Link" Punya Waktu "Free Look" Polis, PAAI: Asuransi Itu Bukan Nabung, tapi Proteksi

Kompas.com - 14/03/2022, 14:08 WIB



Calon nasabah unit link. (THANISTQONPHOTO)



Penulis: **Agustina Ranga Respati** | Editor: **Aprilia Ika**

JAKARTA, KOMPAS.com - Produk asuransi unit link kian digemari masyarakat. Bukti, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat pendapatan premi produk unit link pada tahun 2021 mencapai Rp 127,7 triliun.

Namun demikian, beberapa perusahaan asuransi justru menghadapi masalah dengan nasabah terkait produk unit link.

Perhimpunan Agen Asuransi Indonesia (PAAI) mengatakan, pihaknya sudah meminta agen untuk mengenalkan produk asuransi dengan logika yang mudah diterima. Tujuannya, untuk mengurangi potensi mis selling.

Baca juga: [Milenial Ingin Beli Asuransi Jiwa, Perhatikan 3 Hal Ini](#)

Financial Planner dari PAAI Bonita Larope menambahkan, calon pemegang polis sebaiknya memiliki waktu untuk mempelajari perjanjian polis. Ia bilang, seseorang memiliki masa free look.

Dalam periode tersebut, seorang calon pemegang polis dapat mengajukan pembatalan ketika apa yang dijelaskan agen tidak sesuai dengan polisinya. "Jadi jangan percaya saja pada agen," imbu dia Serin (14/3/2022).

Baca juga: [Bantu Putus Rantai Generasi Sandwich, Climb Niaga dan AIA Luncurkan Produk Asuransi Jiwa](#)

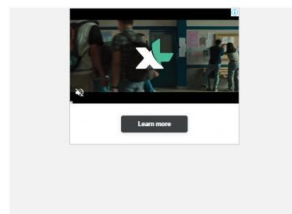
Salah kaprah di masyarakat: asuransi bukan nabung, asuransi itu proteksi...

Ia bilang, keunggulan unit link adalah pemegang polis masih mendapatkan proteksi ketika berhenti membayar di masa tidak produktif.

Sebab, masih ada akumulasi dari nilai keuntungan yang dapat digunakan untuk pembayaran premi di saat tidak produktif.

"Cuma masalahnya, masyarakat selalu bilang nabung. Asuransi bukan nabung, asuransi adalah proteksi. Nabung adalah efek samping. Ada nilai yang dapat digunakan untuk membayarkan premi ketika dia tidak menyetorkan premi lagi," urai dia.

Baca juga: [OJK Perketat Penjualan Asuransi Unit Link, AAJI: Kami Akan Support](#)



Halaman Selanjutnya

[Unit link merupakan proteksi...](#)

Halaman: 1 2

Show All



Produk ini tidak bebas nikotin dan hanya diperuntukkan bagi pengguna dewasa (18+).

TERPOPULER

- 1 SiCepat Pivik Mastal Retusan Kurir di Jabodetabek, Minta Kurir Teken Surat Pengunduran
Dibaca 40.000 kali
- 2 Putin Remehkan Bombarir Serbi Barat, Anggap Rusia Bakal Makin Kaleb
Dibaca 8.127 kali
- 3 Reaksi Jokowi Saat Lihat Rak Minyak Goreng Kosong di Minimarket
Dibaca 5.008 kali
- 4 Dilakukan dengan Sumber Kelayaan Juragan 99 Kaji Bdan Menurut Saye itu Fitnah
Dibaca 4.480 kali
- 5 Harga Pertamina Bakal Naik? Ini Kata Pertamina
Dibaca 3.805 kali

sonora.id

Peringkat Golongan Darah Paling Cemburuan, O Ngambek Kayak Anak Kecil

Temyata Ini Alasan Kenapa Pria Meninga Lebih Cepat daripada Wanita

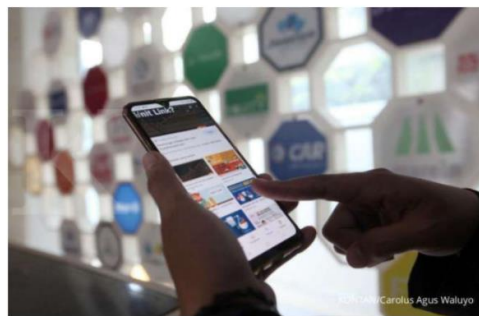
Kunjungi kanal-kana Sonora.id

Motivasi Fengshui Tips Bisnis Kesehatan

Judul	AAJI Berharap Biaya yang Ditentukan untuk Unitlink Wajar dan Fair
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Opini AAJI dalam Kebijakan Baru OJK
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/aaaji-berharap-biaya-yang-ditentukan-untuk-unitlink-wajar-dan-fair
Tanggal Berita	2022-03-14
Sentimen	Positif

AAJI Berharap Biaya yang Ditentukan untuk Unitlink Wajar dan Fair

Senin, 14 Maret 2022 / 14:05 WIB



ILUSTRASI: Nasabah mencari informasi mengenai produk unit link dari Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) di Jakarta. (foto KONTAN/Carlos Agus Waluyo)



Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Herlina Kartika Dewi**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Aturan terbaru terkait produk unitlink tengah dinantikan. Kehadiran aturan tersebut harapannya bisa lebih mengatur produk yang beberapa waktu belakangan menimbulkan beberapa masalah ini.

Salah satu poin yang kabarnya akan diatur dalam aturan tersebut terkait penentuan alokasi biaya proteksi, investasi, hingga akuisisi.



Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu pun mengungkapkan pihaknya ingin nilainya wajar dan adil bagi semua pihak.

"Prinsip wajar & fair yang saya maksud adalah tidak membebani pemegang polis dan juga perusahaan asuransi jiwa," ujar Togar.

Jika melihat data riset IFG Progress beberapa waktu lalu, dalam lima tahun pertama umur unitlink, duit nasabah yang diinvestasikan kurang dari 15%. Sementara itu, mayoritas yakni 41%-57% merupakan biaya asuransi. Lalu antara 29%-41% menjadi biaya akuisisi dan 2%-3% merupakan biaya administrasi.

Togar menyebutkan, selama ini belum ada aturan pasti terkait persentase untuk biaya-biaya tersebut. Menurutny, persentase sejatinya tidak jadi masalah karena menurutnya hal tersebut relatif.

Baca Juga: **Februari 2022, Imbal Hasil Unit Link Masih Minus**

"Produk asuransi jiwa unit link tiap-tiap perusahaan belum tentu sama. Yang kami sangat harapkan adalah transparansi biaya-biaya yang dijelaskan secara detail kepada calon pemegang polis," jelasnya.

Sementara itu, Duta Perhimpunan Agen Asuransi Indonesia (PAAI) Deddy Karyanto mengungkapkan, biaya akuisisi dibutuhkan untuk memasarkan produk asuransi, salah satunya untuk komisi agen. Meskipun berbeda-beda, ia menegaskan selama ini biaya-biaya tersebut juga sudah sesuai izin OJK.

Deddy juga menyebutkan selama ini masih ada pemegang polis yang salah kaprah bahwa menganggap asuransi itu produk investasi atau tabungan. Ia mengingatkan bahwa dari premi yang dibayarkan dibagi-bagi untuk beberapa biaya, seperti biaya proteksi, akuisisi dan lainnya.

"Kalau tidak begitu, nanti agen dapat darimana? Semua orang bisnis kan juga butuh fee, komisi, atau semacamnya," pungkas Deddy.

Judul	Simak Pentingnya Asuransi sebagai Proteksi Risiko Finansial Masyarakat
Nama Media	Rctiplus.com
Newstrend	Peningkatan Literasi Agen oleh PAAI
Halaman/URL	https://www.rctiplus.com/news/detail/ekonomi/2122204/simak-pentingnya-asuransi-sebagai-proteksi-risiko-finansial-masyarakat
Tanggal Berita	2022-03-14
Sentimen	Positif

Berita Utama
Terkini
Populer
Nasional
Olahraga
Ekonomi

Simak Pentingnya Asuransi sebagai Proteksi Risiko Finansial Masyarakat

Ekonomi | wartakompi | Published at Berlin, 14 Maret 2022 - 18:50



Perhimpunan Agen Asuransi Indonesia (PAAI) terus mendorong kompetensi dan profesionalisme agen asuransi sehingga pesan penting tentang asuransi sebagai proteksi finansial masa datang dapat tersosialisasikan dan diterima dengan baik di masyarakat.

Founder PAAI, Wong Sandy Surya mengatakan, sejak berdiri di tahun 2016, PAAI yang memasuki tahun ke-6 akan terus menggelar berbagai program dalam mencerdaskan para agen asuransi untuk lebih profesional.

"Tagline kami profesi untuk kepentingan nasabah. Untuk mendukung hal ini kami akan membuat beragam program, seperti membuka kelas khusus, yang akan diisi oleh team training yang merupakan para praktisi berpengalaman," ungkap Sandy, pada press conference PAAI di Jakarta (14/3/2022).

Mengingat pentingnya asuransi dan besarnya manfaat yang diberikan, Sandy berharap semakin banyak agen yang akan bergabung dalam wadah PAAI. Sehingga secara bertahap-cara berjangka dengan ritme yang sama dalam meningkatkan sumbangsih dan partisipasi industri asuransi dalam membangun perekonomian.

Duta PAAI, Deddy Karyanto mengatakan, PAAI juga berkomitmen untuk terus mengedukasi masyarakat Indonesia bahwa proteksi itu penting. Terlebih dalam kondisi pandemi saat ini, memiliki asuransi menjadi sebuah kebutuhan karena asuransi dapat memproteksi risiko finansial nasabah di masa depan.

Mengutip data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), industri asuransi jiwa telah melindungi sebanyak 65,66 juta jiwa masyarakat Indonesia pada tahun 2021. Angka ini tumbuh sebesar 2,9% dibandingkan tahun 2020, dengan nilai total uang pertanggungan sebesar Rp4.360,81 triliun.

Sementara, total klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa sebesar Rp169,43 triliun. Termasuk dalam hal klaim COVID-19 yang merupakan bukti nyata komitmen industri asuransi jiwa secara umum.

AAJI mencatat dari periode Maret 2020 hingga Desember 2021 industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim terkait COVID-19 sebesar Rp8,62 triliun yang merupakan bukti komitmen industri dalam melindungi masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari AAJI, dalam periode 2016 sampai dengan Oktober 2021, industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim dan manfaat terkait dengan produk unit-link lebih dari Rp. 335 triliun untuk 4,9 juta polis dan 5,5 juta tertanggung. Hal ini menggambarkan bahwa begitu banyaknya pihak yang menerima manfaat dari kepemilikan produk unit-link di industri asuransi jiwa.

Selain itu, besarnya pembayaran manfaat tersebut juga menunjukkan bahwa industri asuransi jiwa merupakan industri yang likuid, sehingga masyarakat Indonesia tidak perlu ragu untuk membeli produk asuransi.

Sebagai seorang Financial Planner yang bersertifikasi, Deddy menambahkan bahwa peran literasi oleh para agen sangat penting. Dalam hal ini agen sebagai financial advisor harus bisa meyakinkan nasabah atau calon nasabah untuk tidak pernah menyesal hendak terus membayar premi, meskipun musibah tidak terjadi.

Sebab sejatinya tujuan berasuransi adalah bagian dari manajemen risiko atau sedia payung sebelum hujan. Hal ini yang harus disosialisasikan secara terus menerus kepada masyarakat.

"Edukasi adalah bagian terpenting bagi masyarakat dan tugas kami sebagai wadah para agen asuransi di seluruh Indonesia membuat masyarakat lebih memahami bahwa asuransi bukan hanya sekedar tabung belaka," ungkap Deddy.

Bonita Lango, praktisi dan certified Financial planner mengatakan, masih banyak masyarakat kita yang belum memikirkan tentang perlunya proteksi. Hal ini dikarenakan mereka mengira bahwa orang lain bisa terkena penyakit kronis, kecelakaan, kebakaran, dll, tetapi dirinya tidak, dengan alasan masih muda, sehat, rajin berolah raga, hati-hati, dll.

Dia menganalogikan, seharusnya mengasuransikan kendaraan sebelum terjadinya kecelakaan, sebelum dicuri. Dan mengasuransikan rumah sebelum terjadinya kebakaran, mengasuransikan diri sebelum dirawat di rumah sakit atau terkena penyakit kronis.

Apabila kita peduli terhadap keluarga dan orang yang kita kasih maka kita akan memutuskan untuk memiliki proteksi dari sekarang. Jangan biarkan keluarga tertancam bencana keuangan dikarenakan harus menanggung biaya yang tidak hanya sebesar harta kita, bahkan bisa jadi lebih besar dari nilai harta yang dimiliki, papar Bonita.

Artikel Asli

Judul	PAAI Terus Sosialisasikan Pentingnya Asuransi sebagai Proteksi Risiko Finansial Nasabah
Nama Media	Indoposonline.com
Newstrend	Peningkatan Literasi Agen oleh PAAI
Halaman/URL	https://indoposonline.com/2022/03/14/paa-terus-sosialisasikan-pentingnya-asuransi-sebagai-proteksi-risiko-finansial-nasabah/
Tanggal Berita	2022-03-14
Sentimen	Positif

PAAI Terus Sosialisasikan Pentingnya Asuransi sebagai Proteksi Risiko Finansial Nasabah

Untuk tujuan ini, PAAI akan selalu hadir sebagai wadah para agen untuk lebih profesional dalam memberikan layanan terbaik kepada nasabah. Founder PAAI, Wong Sandy Surya mengatakan, sejak berdiri di tahun 2016, PAAI yang memasuki tahun ke-6 akan terus menggelar berbagai program dalam mencerdaskan para agen asuransi untuk lebih profesional.

"Tagline kami 'profesi untuk kepentingan nasabah'. Untuk mendukung hal ini kami akan membuat beragam program, seperti membuka kelas khusus, yang akan diisi oleh team training yang berpengalaman dalam praktisi berpengalaman," ungkap Sandy pada press conference PAAI di Jakarta, Senin (14/3/2022).

Baca juga: Developer Lokal Rilis Game Ditasi Garuda, Perkenalkan Sejarah Indonesia

Mengingat pentingnya asuransi dan besarnya manfaat yang diberikan, Sandy berharap semakin banyak agen yang akan bergabung dalam wadah PAAI. Sehingga secara bersama-sama berjuang dengan ritme yang sama dalam meningkatkan sumbangsih dan partisipasi industri asuransi dalam membangun perekonomian.

Literasi Asuransi

Duta PAAI, Deddy Karyanto mengatakan, PAAI juga berkomitmen untuk terus mengedukasi masyarakat Indonesia bahwa proteksi itu penting. Terlebih dalam kondisi pandemi saat ini, memiliki asuransi menjadi sebuah kebutuhan karena asuransi dapat memproteksi risiko finansial nasabah di masa depan.

Mengutip data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), industri asuransi jiwa telah melindungi sebanyak 45,56 juta jiwa masyarakat Indonesia pada tahun 2021. Angka ini tumbuh sebesar 2,9 persen dibandingkan tahun 2020, dengan nilai total uang pertanggungan sebesar Rp4.360,81 triliun.

Sementara, total klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa sebesar Rp159,43 triliun. Termasuk dalam hal klaim COVID-19 yang merupakan bukti nyata komitmen industri asuransi jiwa secara umum.

AAJI mencatat dari periode Maret 2020 hingga Desember 2021 industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim terkait COVID-19 sebesar Rp8,82 triliun yang merupakan bukti komitmen industri dalam melindungi masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari AAJI, dalam periode 2016 sampai dengan Oktober 2021, industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim dan manfaat terkait dengan produk unit-link lebih dari Rp. 335 triliun untuk 4,9 juta polis dan 5,5 juta tertanggung. Hal ini menggambarkan bahwa begitu besarnya nilai yang diterima manfaat dari kepemilikan produk unit-link di industri asuransi jiwa. Selain itu, besarnya pembayaran manfaat tersebut juga menunjukkan bahwa industri asuransi jiwa merupakan industri yang likuid, sehingga masyarakat Indonesia tidak perlu ragu untuk membeli produk asuransi.

Baca juga: Tenzis 7.409 Kasus Aktif COVID-19 di Kota Bekasi

Sebagai seorang Financial Planner yang berprofesi, Deddy menambahkan bahwa peran literasi oleh para agen sangat penting. Dalam hal ini agen sebagai financial advisor harus bisa menyiklon nasabah atau calon nasabah untuk tidak pernah menyesal kendati terus membayar premi, meskipun musibah tidak terjadi. Sebab sejatinya tujuan berasuransi adalah bagian dari manajemen risiko atau sedia payung sebelum hujan. Hal ini yang terus disosialisasi secara terus menerus kepada masyarakat. "Tentu saja bagian terpenting bagi masyarakat dan tugas kami sebagai wadah para agen asuransi di seluruh Indonesia membuat masyarakat lebih memahami bahwa asuransi bukan hanya sekedar tabungan belaka," ungkap Deddy.

Pentingnya Proteksi

Bonita Lopo, praktisi dan certified financial planner mengatakan, masih banyak masyarakat kita yang belum memikirkan tentang perlunya proteksi. Hal ini dikarenakan mereka mengira bahwa orang lain bisa terkena penyakit kronis, kecelakaan, kebakaran, dll, tetapi dirinya tidak, dengan alasan masih muda, sehat, rajin berolah raga, hati-hati, dll.

Dia mengingatkan, seharusnya mengasuransikan kendaraan sebelum terjadinya kecelakaan, sebelum ibukin. Dan mengasuransikan rumah sebelum terjadinya kebakaran, mengasuransikan diri sebelum dirawat di rumah sakit atau terkena penyakit kronis. "Apabila kita peduli terhadap keluarga dan orang yang kita kasih maka kita akan memutuskan untuk memiliki proteksi dari sekarang. Jangan biarkan keluarga tertahan bencana keuangan dikarenakan harus menanggung biaya yang tidak hanya sebesar harta kita, bahkan bisa jadi lebih besar dari nilai harta yang dimiliki," tukasnya.

Pengalaman Nasabah

Pengalaman menggunakan asuransi diungkapkan oleh Nita dari Jakarta, bahwa klaim asuransi suaminya langsung cair ketika suaminya meninggal dunia. Begitu pula premi asuransi kesehatan miliknya dan anak-anaknya dibebaskan. "Dengan memiliki asuransi kesehatan yang di dalamnya terdapat program unit-link, sangat sangat membantu. Kami tidak hanya mendapat manfaat proteksi tapi juga manfaat investasi," ujar Nita.

Pengalaman serupa juga diungkapkan oleh Marcelline Yolanda Widjaya dari Jakarta. Ketika suaminya terdiagnosa cancer dan harus melakukan terapi di Singapura dengan biaya yang sangat mahal. Beruntung memiliki proteksi penyakit kritis, perusahaan asuransi memberikan santunan klaim sebesar Rp1 miliar yang cair pada saat itu untuk biaya pengobatan.

Dan Ketika meninggal dunia, kembali menerima klaim senilai Rp1 miliar. Begitu pula polis asuransi miliknya dan anak-anaknya mendapatkan pembebasan premi. "Saya sangat bersyukur mengenal agen yang profesional yang menawarkan produk yang sesuai kebutuhan dan membantu penggunaan semua klaim," tukas Marcelline. (anj)

Judul	PAAI Terus Sosialisasikan Pentingnya Asuransi sebagai Proteksi Risiko Finansial Nasabah
Nama Media	Besttangsels.com
Newstrend	Peningkatan Literasi Agen oleh PAAI
Halaman/URL	https://www.besttangsels.com/paa-terus-sosialisasikan-pentingnya-asuransi-sebagai-proteksi-risiko-finansial-nasabah/
Tanggal Berita	2022-03-14
Sentimen	Positif

PAAI Terus Sosialisasikan Pentingnya Asuransi sebagai Proteksi Risiko Finansial Nasabah

14 Maret 2022



BESTTANGSEL.COM, JAKARTA- Perkumpulan Agen Asuransi Indonesia (PAAI) terus mendorong kompetensi dan profesionalisme agen asuransi sehingga pesan penting tentang asuransi sebagai proteksi finansial masa datang dapat tersosialisasikan dan diterima dengan baik di masyarakat.

Untuk tujuan ini, PAAI akan selalu hadir sebagai wadah para agen untuk lebih profesional dalam memberikan layanan terbaik kepada nasabah. **Founder PAAI, Wong Sandy Surya** mengatakan, sejak berdiri di tahun 2016, PAAI yang memasuki tahun ke 6 akan terus menggelar berbagai program dalam mencerdaskan para agen asuransi untuk lebih profesional. "Tagline kami 'profesi untuk kepentingan nasabah'. Untuk mendukung hal ini kami akan membuat beragam program, seperti membuka kelas khusus, yang akan diisi oleh team training yang merupakan para praktisi berpengalaman," ungkap Sandy, pada press conference PAAI di Jakarta (14/3).

Mengingat pentingnya asuransi dan besarnya manfaat yang diberikan, Sandy berharap semakin banyak agen yang akan bergabung dalam wadah PAAI. Sehingga secara bersama-sama berjuang dengan ritme yang sama dalam meningkatkan sumbangsih dan partisipasi industri asuransi dalam membangun perekonomian.

Literasi Asuransi

Duta PAAI, Deddy Karyanto mengatakan, PAAI juga berkomitmen untuk terus mengedukasi masyarakat Indonesia bahwa proteksi itu penting. Terlebih dalam kondisi pandemi saat ini, memiliki asuransi menjadi sebuah kebutuhan karena asuransi dapat memproteksi risiko finansial nasabah di masa depan.

Mengutip data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), industri asuransi jiwa telah melindungi sebanyak 65,56 juta jiwa masyarakat Indonesia pada tahun 2021. Angka ini tumbuh sebesar 2,9% dibandingkan tahun 2020, dengan nilai total uang pertanggungan sebesar Rp4.360,81 triliun.

Sementara, total klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa sebesar Rp159,43 triliun. Termasuk dalam hal klaim COVID-19 yang merupakan bukti nyata komitmen industri asuransi jiwa secara umum.

AAJI mencatat dari periode Maret 2020 hingga Desember 2021 industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim terkait COVID-19 sebesar Rp8,82 triliun yang merupakan bukti komitmen industri dalam melindungi masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari AAJI, dalam periode 2016 sampai dengan Oktober 2021, industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim dan manfaat terkait dengan produk unit-link lebih dari Rp. 335 triliun untuk 4,9 juta polis dan 5,5 juta tertanggung. Hal ini menggambarkan bahwa begitu banyaknya pihak yang menerima manfaat dari kepemilikan produk unit-link di industri asuransi jiwa. Selain itu, besarnya pembayaran manfaat tersebut juga menunjukkan bahwa industri asuransi jiwa merupakan industri yang likuid, sehingga masyarakat Indonesia tidak perlu ragu untuk membeli produk asuransi.

Sebagai seorang Financial Planner yang bersertifikasi, Deddy menambahkan bahwa peran literasi oleh para agen sangat penting. Dalam hal ini agen sebagai financial advisor harus bisa meyakinkan nasabah atau calon nasabah untuk tidak pernah menyesali kendati terus membayar premi, meskipun musibah tidak terjadi. Sebab sejatinya tujuan berasuransi adalah bagian dari manajemen risiko atau sedia payung sebelum hujan. Hal ini yang harus disosialisasikan secara terus menerus kepada masyarakat.

"Edukasi adalah bagian terpenting bagi masyarakat dan tugas kami sebagai wadah para agen asuransi di seluruh Indonesia membuat masyarakat lebih memahami bahwa asuransi bukan hanya sekedar tabungan belaka," ungkap Deddy.

Pentingnya Proteksi

Bonita Larope, praktisi dan certified financial planner mengatakan, masih banyak masyarakat kita yang belum memikirkan tentang perlunya proteksi. Hal ini dikarenakan mereka mengira bahwa orang lain bisa terkena penyakit kronis, kecelakaan, kebakaran, dll, tetapi dirinya tidak, dengan alasan masih muda, sehat, rajin berolah raga, hati-hati, dll.

Dia menganalogikan, seharusnya mengasuransikan kendaraan sebelum terjadinya kecelakaan, sebelum dicuri. Dan mengasuransikan rumah sebelum terjadinya kebakaran, mengasuransikan diri sebelum dirawat di rumah sakit atau terkena penyakit kronis.

"Apabila kita peduli terhadap keluarga dan orang yang kita kasihi maka kita akan memutuskan untuk memiliki proteksi dari sekarang, jangan biarkan keluarga terancam bencana keuangan dikarenakan harus menanggung biaya yang tidak hanya sebesar harta kita, bahkan bisa jadi lebih besar dari nilai harta yang dimiliki," papar Bonita.

Pengalaman Nasabah

Pengalaman menggunakan asuransi diungkapkan oleh Nila dari Jakarta, bahwa klaim asuransi suaminya langsung cair ketika suaminya meninggal dunia. Begitu pula premi asuransi kesehatan miliknya dan anak-anaknya dibebaskan. "Dengan memiliki asuransi kesehatan yang di dalamnya terdapat program unit link sungguh sangat membantu. Kami tidak hanya mendapat manfaat proteksi tapi juga manfaat investasi," ujar Nila.

Pengalaman serupa juga diungkapkan oleh Marceline Yolanda Widjaya dari Jakarta. Ketika suaminya terdiagnosa cancer dan harus melakukan terapi di Singapura dengan biaya yang sangat mahal. Beruntung memiliki proteksi penyakit kritis, perusahaan asuransi memberikan santunan klaim sebesar Rp 1 miliar yang cair pada saat itu untuk biaya pengobatan.

Dan Ketika meninggal dunia, kembali menerima klaim senilai Rp1 miliar. Begitu pula polis asuransi miliknya dan anak-anaknya mendapatkan pembebasan premi. "Saya sangat bersyukur mengenal agen yang profesional yang menawarkan produk yang sesuai kebutuhan dan membantu pengurusan semua klaim," tutup Marceline. (Red/rls)

Judul	Klaim Tebus Asuransi Jiwa Masih Tinggi, Ini Penyebabnya
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa 2021
Halaman/URL	https://newssetup.kontan.co.id/news/klaim-tebus-asuransi-jiwa-masih-tinggi-ini-penyebabnya
Tanggal Berita	2022-03-14
Sentimen	Positif

Klaim Tebus Asuransi Jiwa Masih Tinggi, Ini Penyebabnya

Senin, 14 Maret 2022 | 08:15 WIB | Reporter: Adrianus Octaviano



Laptop Bekas Anda Kami Beli

Jualinlaptop Indonesia

Hubungi Kami



KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Di tengah kisruh produk *unitlink* beberapa waktu belakangan, tampaknya hal tersebut memberi dampak pada masih tingginya klaim nilai tebus di industri asuransi.

Sepanjang 2021, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat klaim nilai tebus sebesar Rp 91,24 triliun. Sebagai perbandingan, di tahun sebelumnya jumlah klaimnya senilai Rp 90,78 triliun. "Artinya masih sama-sama di sekitar Rp 91 triliun, cenderung stabil," ujar Ketua AAJI, Budi Tampubolon.



Budi menyampaikan bahwa kenaikan tersebut sebagian karena kondisi ekonomi, di mana pemegang polis memiliki kebutuhan keuangan sehingga polisnya dikembalikan.

Selain itu, ia juga tidak menutup mata bahwa ada kemungkinan beberapa pemegang polis ini mengembalikan polisnya karena beberapa masalah yang menimpa industri asuransi jiwa belakangan ini. "Mungkin juga jang-jangan karena (pemegang polis menjadi) lebih ragu," imbuh Budi.

Baca Juga: [Pilihan Asuransi Kendaraan dengan Rekanan Bengkel Terbanyak di Indonesia](#)

Hanya saja, dengan kenaikan yang tipis tersebut, Budi menyebutkan bahwa AAJI tidak melihat bahwa isu-isu permasalahan industri asuransi di 2021 membuat meningkatkan jumlah klaim tersebut.

Kondisi serupa terjadi di salah satu pemain industri asuransi jiwa, BNI Life yang mencatat nilai tebus sebesar lebih dari Rp 134 miliar per Februari 2022. Capaian tersebut meningkat sekitar 8,3% dari tahun sebelumnya.

Untuk jumlah pemegang polis, anak usaha dari BNI ini mencatat ada lebih dari 5.000 polis yang telah melakukan nilai tebus secara *year-to-date* (ytd). 60% diantaranya merupakan produk *unitlink*.

Direktur Keuangan BNI Life Eben Eser Nainggolan melihat bahwa peningkatan klaim tersebut lebih banyak dikarenakan kondisi ekonomi masyarakat di tengah iklim ekonomi yang masih terkoreksi. "Ke depan, kami optimis bahwa masyarakat sudah semakin mengerti pentingnya memiliki asuransi sehingga angka *surrender* dapat ditekan," ujar Eben.

Baca Juga: [PTUN Terima Banding Benny Tjokro di Kasus Jiwasraya, Kejagung Angkat Bicara](#)

Tak berbeda, BRI Life juga mencatat sampai Februari 2022, total polis yang melakukan klaim tebus dan *partial withdrawal* mencapai sekitar 75 ribu polis atau tumbuh 6% yoy. Nilainya mencapai Rp 105 miliar atau tumbuh lebih dari 2 kali dibanding periode sebelumnya.

Direktur Utama BRI Life Iwan Pasila pun menyebutkan bahwa kenaikan jumlah pemegang polis yang melakukan klaim nilai tersebut dikarenakan adanya peningkatan signifikan nilai investasi karena pasar modal yang membaik.

[Selanjutnya >](#)

Judul	Life Insurance Industry Record Revenue of Rp241.17 T in 2021
Nama Media	Predik.my.id
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa 2021
Halaman/URL	https://predik.my.id/life-insurance-industry-record-revenue-of-rp241-17-t-in-2021/
Tanggal Berita	2022-03-14
Sentimen	Positif

Life Insurance Industry Record Revenue of Rp241.17 T in 2021

Share: WhatsApp Facebook Messenger Email Print

Tempat jual laptop bekas anda yang memberikan Pelayanan Terbaik

Jakarta, IDN Times – The Indonesian life insurance industry recorded positive growth of 11.1 percent in 2021. The growth occurred in line with the economic recovery during the COVID-19 pandemic.

The Indonesian Life Insurance Association (AIGI) noted that the cause of the positive growth of the life insurance industry during 2021 was also due to increased public awareness regarding the importance of life insurance in preventing risks from the ongoing pandemic.

Smart Contract Audit Services
Line-By-Line Code Review
Specialized smart contract auditors.

With the rise of community economic activity and increasing public awareness of the importance of the benefits of life insurance in providing family financial protection, this has resulted in premium income for the life insurance industry and that of 2021. This is a very encouraging result," said the Chairman of the governing board, Agus Budi Tjandjaja, in an official statement to the IDN Times, Friday (11/3/2022).

Tempat jual laptop bekas anda yang memberikan Pelayanan Terbaik

Based on the 2021 Performance Report, from 56,449 member companies, the life insurance industry managed to record revenues of Rp241.17 trillion. This figure shows a positive growth when compared to total revenue for the same period last year, which experienced a slowdown by 0.6 percent or Rp 235.44 trillion.

Editor's pick:

- 1. Total premium income naturally grows
- 2. The life insurance industry pays total claims and benefits of more than Rp150 trillion
- 3. Death claims have increased

1. Total premium income naturally grows

Revenue of Indonesian Life Insurance Industry

Budi added that the Indonesian life insurance industry recorded a total premium income of Rp241.17 trillion or growing 11.1 percent during 2021.

See also: IDN Exchanges Today Thursday, March 10, 2022

Meanwhile, the positive revenue performance was contributed by the increase in new business premiums and advanced premiums. Each of these premiums grew 12.1 percent per year against Rp108.02 trillion and 2 percent to Rp43.1 trillion.

AIGI data also shows that Unit Link premium income will increase during 2021. The premium income is still dominated by the contribution of Unit Link products by 64.6 percent, or growing 6.6 percent compared to last year with a total of Rp 147.70 trillion.

Tempat jual laptop bekas anda yang memberikan Pelayanan Terbaik

Meanwhile, traditional products contributed 37.1 percent to total premium income and grew 11.4 percent with a total of Rp97.23 trillion.

"The large contribution of the Unit Link product cannot be isolated from the benefits provided by combining elements of product protection and investment so that Unit Link provides an opportunity for customers to obtain benefits in the form of protection as well as additional benefits for investors," said Budi.

Also Read: 4 Types Of Unit Linked Insurance, Which One Is Right For You?

Tempat jual laptop bekas anda yang memberikan Pelayanan Terbaik

Continuous reading the article below:

Editor's picks

- 2. The life insurance industry pays total claims and benefits of more than Rp150 trillion

2. The life insurance industry pays total claims and benefits of more than Rp150 trillion

Revenue of Indonesian Life Insurance Industry

Budi added that the life insurance industry was recorded to have protected 65.56 million Indonesians during 2021. This figure grew by 3.9 percent compared to 2020.

AIGI also recorded a total suit income of Rp4,360.81 trillion. Meanwhile, the total claims and benefits paid by the life insurance industry reached Rp 154.04 trillion.

"The value of these benefits, is of course used to ease the burden on Indonesian families in order to increase economic resilience during difficult times, including in the case of COVID-19 claims, which are clear evidence of the industry's commitment in general," said Budi.

See also: IDN Drug Cartel, Chihuahua Police Sentenced to Life

3. Death claims have increased

Revenue of Indonesian Life Insurance Industry

In its report, AIGI also recorded an increase in the total benefits for death claims, which amounted to 7.8 percent or Rp 21.14 trillion. This is also the case with health claims benefits, which increased by 52 percent to Rp13.04 trillion.

Budi said the magnitude of the benefits greatly helped the economic resilience of Indonesian families when facing difficult times. This commitment is also further strengthened by the plan to cooperate with private insurance companies in supporting government programs in providing national health insurance benefits during the pandemic.

In addition, from March 2020 to December 2021, the life insurance industry has paid claims related to COVID-19 amounting to Rp48.2 trillion. Budi said that this is proof of the life insurance industry's commitment to protecting the public.

"Furthermore, the life insurance industry is committed to ensuring the survival of the Indonesian people is reflected in the payment of claims and benefits that continue to be made even in difficult times, such as during the pandemic, as the life insurance industry continues to pay claims for infected customers. Financial protection for the family's long-term plan," said Budi.

Judul	KAPASITAS AGEN DITINGKATKAN
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Peningkatan Literasi Agen oleh PAAI
Halaman/URL	15
Tanggal Berita	2022-03-15
Sentimen	Positif

| PENJUALAN PRODUK UNIT-LINKED |

KAPASITAS AGEN DITINGKATKAN

Bisnis, JAKARTA — Peningkatan kapasitas agen penjualan produk asuransi jiwa, baik yang melalui kanal bank maupun keagenan lainnya butuh perhatian serius. Munculnya kasus gugatan nasabah terkait produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi, akibat edukasi kepada nasabah tidak berjalan optimal.

Aziz Rahardyan & Denis R. Melianova
redaksi@bisnis.com

Founder Perkumpulan Agen Asuransi Indonesia (PAAI) Wong Sandy Surya mengatakan bahwa agen bukanlah satu-satunya penyalur produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (Paydi) atau *unit-linked*.

Dia menuturkan selalu memberi imbauan kepada para agen asuransi anggotanya agar mengutamakan edukasi, bukan hanya sekadar menjual produk. Termasuk dalam hal memasarkan *unit-linked*.

"Kami terus mendorong agen itu harus pakai topi profesi, jangan pakai topi perusahaan. Layaknya dokter, agen harus menyesuaikan produk proteksi yang cocok untuk masyarakat calon pemegang polis. Sehingga ada proses edukasi, bukan hanya menenteng kepentingan pribadi," ujarnya ketika ditemui dalam diskusi bersama media, Senin (14/3).

Oleh sebab itu, apabila proses edukasi tidak terjadi, potensi terjadinya kasus penjualan *unit-linked* seperti yang ramai beberapa waktu lalu, dapat terjadi lagi.

Sandy menyortir fenomena potensi kegagalan dalam pengenalan produk atau *mis-selling* dari kanal *bancassurance*. Menurutnya, agen asuransi karyawan perbankan atau agen asuransi di kantor cabang perbankan yang kebanyakan kurang menyediakan waktu untuk edukasi.

"Terlihat, *curhat* [curahan hati] para pemegang polis kebanyakan karena *bancassurance*. Menurut saya pribadi, ini karena menjualnya mudah, cepat, karena dapat data dari bank. Sayangnya, banyak agen *bancassurance* yang menawarkan ke nasabah itu bilangnya tabungan investasi, tidak menjelaskan *unit-linked*. Ini menurut saya juga harus disetorkan dan ditata," katanya.

Dia bercerita memiliki pengalaman pribadi ketika salah satu kliennya urung berkonsumsi dengannya ketika berniat membeli produk *unit-linked* via *bancassurance*. Alasannya karena tergodanya dengan penawaran produk yang hanya dijelaskan secara singkat.

"Ketika ditawarkan pihak bank, dia iya-ya saja. Begitu nilai investasinya berkurang, baru konsultasi ke saya lagi. Jadi memang kalau menurut saya, *bancassurance* itu karena proses pengenalan produknya terlalu singkat, kadang-kadang memang porsi yang disetorkan dengan proteksinya, kurang sesuai dengan kebutuhan pemegang polis," katanya.

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) hingga akhir tahun lalu, pendapatan premi asuransi jiwa dari kanal *bancassurance* senilai Rp97,63 triliun atau tumbuh 5,29% dibandingkan dengan periode yang sama 2020.

Kanal penjualan lainnya juga tercatat tumbuh dari Rp29,76 triliun menjadi Rp46,5 triliun atau naik lebih dari 56%. Adapun, kanal melalui agen turun 9,7% dari Rp65,11 triliun pada 2020 menjadi Rp58,8 triliun.

HASIL INVESTASI

Sementara itu, hasil investasi industri asuransi jiwa tumbuh signifikan hingga 44,7% sepanjang 2021 menjadi Rp26,01 triliun. Tren kenaikan ini pun diprediksi berlanjut pada tahun ini.

Capaian pada 2021 tersebut mengalami *rebound* setelah sempat melambat 23,4% pada 2020, yakni hanya mencapai Rp17,97 triliun. Bahkan hasil investasi pada 2021 lebih baik dari realisasi pada 2019, masa sebelum Covid-19, yang mencapai Rp23,45 triliun.

Ketua Bidang Aktuaria dan Management Risiko Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Fauzi Arfan menilai, melesatnya kinerja hasil investasi pada 2021 itu dipengaruhi oleh pertumbuhan indeks harga saham gabungan (IHSG).

"Pertumbuhan kinerja hasil investasi ini dipengaruhi juga oleh pertumbuhan dari IHSG. Pada tahun lalu, IHSG tumbuh cukup baik sekitar 10,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada Desember 2021, IHSG ditutup di level 6.580-an, jauh lebih baik dari akhir Desember 2020," ujar Fauzi, belum lama ini.

Dia optimistis kinerja hasil investasi industri asuransi jiwa pada tahun ini dapat melanjutkan tren kenaikan seiring dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan situasi pandemi yang makin terkendali dan tingkat vaksinasi telah cukup optimal, hasil investasi tahun ini bisa berpotensi lebih baik.

"Dengan asumsi pertumbuhan ekonomi di 5,5%, kami pun punya optimisme yang sama di 2022. Hasil investasi akan mengikuti *pattern* yang sama atau bahkan lebih baik dibandingkan 2021," katanya.

Sepanjang 2021, industri asuransi jiwa Indonesia berhasil menghimpun total dana investasi senilai Rp530,71 triliun atau meningkat 5,1% dibandingkan dengan capaian pada 2020.

Penempatan dana investasi terbesar berada di reksa dana yang persorinya mencapai 31% dari total dana investasi tahun lalu. Kemudian, disusul oleh saham sebesar 28%, surat berharga negara (SBN) sebesar 21%, deposito sebesar 8%, sukuk korporasi 7%, dan lain-lain 5%.

Fauzi menuturkan, besarnya penempatan di instrumen SBN menunjukkan besarnya kontribusi industri asuransi jiwa terhadap pembangunan negara.

Selain itu, lanjutnya, penempatan dana investasi di pasar modal yang

LAJU MANIS ASURANSI JIWA

Pendapatan premi dari bisnis asuransi jiwa melaju pada tahun lalu. Beberapa kanal penjualan pun turut berkontribusi dalam pendapatan premi industri. Beberapa komponen kinerja bisnis asuransi jiwa sepanjang 2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Indikator	Nilai (Rp triliun)
Pendapatan premi	202,93
• Premi bisnis baru	128,62
• Premi bisnis lanjutan	74,31
Pendapatan dari kanal penjualan	
• Bancassurance	97,63
• Keagenan	58,8
• Lainnya	46,5
Total klaim	159,43
Jumlah investasi	504,87
Hasil investasi	17,97

Sumber: AAJI, diolah



mencapai Rp316,56 triliun atau naik 2,3% *year-on-year* (YoY), juga menunjukkan peran industri asuransi jiwa dalam mendukung dan menjaga stabilitas pasar modal. "Angka ini cukup signifikan kalau kita lihat dari total pasar modal di Indonesia kontribusi melebihi 25% barangkali. Industri asuransi punya peran sangat signifikan daripada pengembangan pasar modal," katanya.

Dari kalangan pelaku industri asuransi jiwa, optimistis dengan kinerja pada tahun ini. PT Asuransi Allianz Life Indonesia, misalnya sepanjang tahun lalu membukukan hasil investasi senilai Rp2,06 triliun.

Berdasarkan laporan keuangan konvensional Allianz Life Indonesia kuartal IV/2021, perolehan hasil investasi tahun lalu tersebut mengalami penurunan sebesar 10,82% dibandingkan dengan perolehan pada 2020 yang mencapai Rp2,31 triliun.

Chief Financial Officer Allianz Life Indonesia Edwin Prayitno menuturkan turunnya hasil investasi tersebut sebagai dampak dari situasi pandemi Covid-19. "Pandemi ini berpengaruh pada kondisi pasar sehingga berakibat pada penurunan hasil investasi," ujar Edwin kepada *Bisnis*.

Sementara itu, jumlah investasi Allianz Life Indonesia sepanjang 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,13% dibandingkan dengan jumlah investasi yang dihimpun pada 2020. Jumlah investasi yang dibukukan perseroan di tahun lalu mencapai Rp33,97 triliun.

Penempatan investasi terbesar berada pada instrumen investasi saham yang mencapai Rp13,23 triliun atau sebesar 38,95% dari total investasi.

Edwin menuturkan, investasi yang dilakukan oleh Allianz Life Indonesia telah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan

“Agen harus menyesuaikan produk proteksi yang cocok untuk masyarakat calon pemegang polis.”

“Sementara itu, PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) membukukan hasil investasi senilai Rp2,53 triliun sepanjang 2021. Perolehan hasil investasi tersebut meningkat signifikan dibandingkan dengan 2020 yang tercatat minus Rp519,45 miliar.

Chief Marketing & Communications Officer Prudential Indonesia Luskito Hambali menyatakan meski pandemi Covid-19 masih berlangsung, perekonomian mulai pulih. Potensi pemulihan ekonomi turut mendorong pergerakan pasar modal Indonesia.

"Terlihat dari penguatan indeks harga saham gabungan (IHSG) hingga 10,1%. Pertumbuhan ini juga berdampak langsung terhadap hasil investasi Prudential di *equity market*," ujar Luskito kepada *Bisnis*, belum lama ini.

Selain itu, kata Luskito, Prudential juga selalu fokus berinvestasi di berbagai sektor yang cenderung resilien ketika pertumbuhan ekonomi melambat seperti konsumsi, kesehatan, dan komunikasi. Investasi pada sektor-sektor tersebut diharapkan dapat mengurangi volatilitas dan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

"Selain itu, kami mengkonsentrasikan dana pada obligasi pemerintah yang lebih likuid untuk meminimalkan risiko dan pada saat yang bersamaan tetap efektif dalam meningkatkan kinerja ketika pasar pulih," katanya.

Berdasarkan laporan keuangan konvensional kuartal IV/2021 (*unaudited*), jumlah investasi yang dihimpun Prudential mencapai Rp60,62 triliun atau turun 4,46% dibandingkan dengan 2020 yang mencapai Rp63,45 triliun.

Mayoritas dana investasi ditempatkan pada instrumen saham yang mencapai Rp32,64 triliun atau 53,84% dari total investasi pada 2021.

Adapun penempatan di produk reksa dana sebesar 31,09%, SBN sebesar 10,94%, dan deposito berjangka 2,24%. Sisanya, ditempatkan di obligasi korporasi, penyerahan langsung, pinjaman yang dijamin dengan hak tanggungan, dan pinjaman polis.

Luskito menambahkan, hasil investasi secara keseluruhan juga dipengaruhi oleh kinerja dari dana investasi yang dipilih oleh masing-masing nasabah sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan mereka. □

Judul	Pendapatan Premi dari Jalur Keagenan Menurun
Nama Media	Kompas
Newstrend	Peningkatan Literasi Agen oleh PAAI
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2022-03-15
Sentimen	Positif

ASURANSI JIWA

Pendapatan Premi dari Jalur Keagenan Menurun

JAKARTA, KOMPAS — Jumlah agen asuransi jiwa dan pendapatan premi dari jalur keagenan cenderung berkurang. Hal ini dipicu menurunnya aktivitas pemasaran tatap muka selama pandemi Covid-19 dan kian berkembangnya penggunaan aplikasi layanan asuransi digital atau *insurance technology*.

Mengutip data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), jumlah agen asuransi berlisensi di seluruh Indonesia hingga akhir 2021 sekitar 574.000 orang, menurun 5,5 persen dibandingkan dengan 2020 yang sebanyak 607.000 orang.

Berkurangnya jumlah agen berdampak pada menurunnya pendapatan premi dari jalur keagenan. Pada 2021, pendapatan premi industri asuransi jiwa dari agen sebesar Rp 58,8 triliun, menurun 9,7 persen dibandingkan dengan 2020 yang sebesar Rp 65,11 triliun.

Porsi pendapatan premi dari jalur keagenan terhadap total pendapatan premi asuransi jiwa

pada 2021 sekitar 29 persen. Adapun porsi terbesar disumbangkan oleh saluran pemasaran asuransi melalui perbankan atau *bancassurance* sebesar 48,1 persen.

Duta Perhimpunan Agen Asuransi Indonesia (PAAI) Deddy Karyanto mengakui, selama pandemi, jumlah agen memang berkurang lantaran kesulitan memasarkan produk asuransi secara tatap muka. Selain itu, tekanan ekonomi, khususnya beberapa bulan pada awal pandemi, membuat para agen kesulitan mencari nasabah. Kesulitan yang berdampak pada minimnya pendapatan komisi ini membuat sebagian agen berhenti mencari nasabah baru.

"Saat pandemi, khususnya pada periode awal, banyak agen yang betul-betul berhenti beraktivitas," ujar Deddy pada acara temu media bertajuk "Asuransi sebagai Antisipasi Risiko Finansial" di Jakarta, Senin (14/3/2022).

Namun, perlahan-lahan, pa-

Saat pandemi Covid-19, khususnya pada periode awal, banyak agen yang betul-betul berhenti beraktivitas.

Deddy Karyanto

ra agen mencoba bangkit untuk mendapatkan nasabah baru. Beruntung, pandemi menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mencari proteksi keuangan melalui produk asuransi. Para agen pun mencoba menjalankan edukasi dan pemasaran produk asuransi melalui perantara telepon video atau pertemuan virtual.

Pendiri PAAI Wong Sandy Surya menjelaskan, pihaknya mengapresiasi langkah cepat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada masa awal pandemi yang mengeluarkan Surat Edaran Nomor 19 Tahun 2020 tentang

saluran pemasaran produk asuransi. Melalui surat edaran itu, OJK mengizinkan pemasaran asuransi dengan metode tanpa tatap muka.

Sandy juga mengapresiasi sejumlah perusahaan asuransi jiwa yang mengembangkan aplikasi layanan asuransi digital atau *insurance technology* (*insurtech*). Dengan demikian, calon nasabah bisa mengakses informasi produk asuransi secara cepat dan mudah. Aplikasi *insurtech* juga membantu pembuatan polis dan pengurusan klaim secara daring tanpa tatap muka.

"Adaptasi dengan teknologi dan *insurtech* ini sangat membantu di masa-masa pandemi. Nasabah pun senang dan dimudahkan," ujar Sandy.

Kendati demikian, menurut Sandy, masih banyak masyarakat Indonesia yang memerlukan sentuhan personal dalam berasuransi. Dengan penjelasan para agen, masyarakat menjadi lebih yakin dan percaya berasuransi. (BKY)

Judul	PAAI Pacu Literasi Agen Asuransi
Nama Media	Media Indonesia
Newstrend	Peningkatan Literasi Agen oleh PAAI
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2022-03-15
Sentimen	Positif

PAAI Pacu Literasi Agen Asuransi

PERKUMPULAN Agen Asuransi Indonesia (PAAI) mendorong kompetensi dan profesionalisme agen asuransi. Hal itu penting agar pesan utama tentang asuransi sebagai proteksi finansial di masa datang dapat tersosialisasikan dan diterima dengan baik di masyarakat.

Founder PAAI Wong Sandy Surya mengatakan, sejak berdiri pada 2016, PAAI yang memasuki tahun ke-6 akan menggelar berbagai program dalam mencerdaskan para agen asuransi untuk lebih profesional.

"*Tagline* kami, Profesi untuk kepentingan nasabah. Untuk mendukung hal ini, kami akan membuat beragam program, seperti membuka kelas khusus yang akan diisi oleh *team training*

yang merupakan para praktisi berpengalaman," ungkap Sandy pada konferensi pers PAAI, kemarin.

Mengingat pentingnya asuransi dan besarnya manfaat yang diberikan, Sandy berharap semakin banyak agen yang akan bergabung dalam wadah PAAI. Lewat PAAI, para agen asuransi dapat meningkatkan peran industri asuransi dalam membangun perekonomian.

Duta PAAI Deddy Karyanto menambahkan, PAAI juga berkomitmen untuk terus mengedukasi masyarakat Indonesia bahwa proteksi itu penting. Terlebih dalam kondisi pandemi saat ini, memiliki asuransi menjadi sebuah kebutuhan karena asuransi dapat memproteksi risiko finansial nasabah

di masa depan.

Mengutip data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), industri asuransi jiwa telah melindungi 65,56 juta jiwa masyarakat Indonesia pada 2021. Angka itu tumbuh sebesar 2,9% ketimbang di 2020, dengan nilai total uang pertanggungan sebesar Rp4.360,81 triliun.

Adapun total klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa sebesar Rp159,43 triliun, termasuk dalam klaim covid-19 yang merupakan bukti nyata komitmen industri asuransi jiwa secara umum.

AAJI mencatat, dari periode Maret 2020 hingga Desember 2021, industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim terkait dengan covid-19 sebesar

Rp8,82 triliun.

Berdasarkan data yang diperoleh dari AAJI, dalam periode 2016 sampai Oktober 2021, industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim dan manfaat terkait dengan produk *unit-link* lebih dari Rp335 triliun untuk 4,9 juta polis dan 5,5 juta tertanggung. Hal itu menggambarkan begitu banyaknya pihak yang menerima manfaat dari kepemilikan produk *unit-link* di industri asuransi jiwa.

Selain itu, besarnya pembayaran manfaat tersebut juga menunjukkan bahwa industri asuransi jiwa merupakan industri yang likuid sehingga masyarakat Indonesia tidak perlu ragu untuk membeli produk asuransi. (RO/E-2)

Judul	Asuransi Jiwa Bayarkan Klaim Rp 159,43 T
Nama Media	Kedaulatan Rakyat
Newstrend	Peningkatan Literasi Agen oleh PAAI
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2022-03-15
Sentimen	Positif

PAAI TERUS EDUKASI KE MASYARAKAT

Asuransi Jiwa Bayarkan Klaim Rp 159,43 T

JAKARTA (KR) - Perkumpulan Agen Asuransi Indonesia (PAAI) terus berkomitmen untuk mengedukasi masyarakat Indonesia bahwa proteksi itu penting. Terlebih dalam kondisi pandemi saat ini, memiliki asuransi menjadi sebuah kebutuhan karena asuransi dapat memproteksi risiko finansial nasabah di masa depan.

"Kami akan terus mengedukasi masyarakat Indonesia bahwa asuransi itu penting. Apalagi dalam kondisi pandemi saat ini, memiliki asuransi menjadi sebuah kebutuhan karena asuransi dapat memproteksi risiko finansial nasabah di masa depan," kata Duta PAAI, Deddy Karyanto dalam acara press conference di Jakarta, Senin (14/3).

Dikatakan, berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Industri asuransi jiwa telah melindungi sebanyak 65,56

juta jiwa masyarakat Indonesia pada tahun 2021. Angka ini tumbuh sebesar 2,9 persen dibandingkan tahun 2020, dengan nilai total uang pertanggungan sebesar Rp 4.360,81 triliun. "Sementara, total klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa sebesar Rp 159,43 triliun. Termasuk dalam hal klaim Covid-19 yang merupakan bukti nyata komitmen industri asuransi jiwa secara umum," ujar Deddy.

AAJI mencatat dari periode Maret 2020 hingga Desember

2021 industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim terkait Covid-19 sebesar Rp 8,82 triliun yang merupakan bukti komitmen industri dalam melindungi masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh dari AAJI, dalam periode 2016 sampai dengan Oktober 2021, industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim dan manfaat terkait dengan produk unit-link lebih dari Rp 335 triliun untuk 4,9 juta polis dan 5,5 juta tertanggung.

"Hal ini menggambarkan bahwa begitu banyaknya pihak yang menerima manfaat dari kepemilikan produk unit-link di industri asuransi jiwa. Besarnya pembayaran manfaat tersebut juga menunjukkan bahwa industri asuransi jiwa merupakan industri yang likuid, sehingga masyarakat

Indonesia tidak perlu ragu untuk membeli produk asuransi," tegasnya.

Sementara itu, praktisi dan certified Financial Planner Bonita Larope mengatakan, masih banyak masyarakat kita yang belum memikirkan tentang perlunya proteksi. Hal ini dikarenakan mereka mengira bahwa orang lain bisa terkena penyakit kronis, kecelakaan, kebakaran, dan sebagainya tetapi dirinya tidak, dengan alasan masih muda, sehat, rajin berolah raga, hati-hati. "Seharusnya mengasuransikan kendaraan sebelum terjadinya kecelakaan, sebelum dicuri. Dan mengasuransikan rumah sebelum terjadinya kebakaran, mengasuransikan diri sebelum dirawat di rumah sakit atau terkena penyakit kronis," jelasnya. (Lmg)

Judul	Creative Money - Pilih Asuransi Atau Unitlink ?
Nama Media	Berita Satu TV
Newstrend	Edukasi Terkait Unit Link
Halaman/URL	-
Tanggal Berita	2022-03-13
Sentimen	Netral



Judul	Allianz Life Sebut Hasil Investasi di 2021 Masih Terdampak Pandemi
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Dampak Covid-19 pada Sektor Asuransi
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20220314/215/1510401/allianz-life-sebut-hasil-investasi-di-2021-masih-terdampak-pandemi
Tanggal Berita	2022-03-14
Sentimen	Netral

Home • Finansial • Asuransi

Allianz Life Sebut Hasil Investasi di 2021 Masih Terdampak Pandemi

Allianz Life Indonesia membukukan hasil investasi senilai Rp2,06 triliun sepanjang 2021, atau turun sebesar 10,82 persen dibandingkan perolehan pada 2020 yang mencapai Rp2,31 triliun.

 Dennis Riantiza Melanovic - Bisnis.com
14 Maret 2022 • 16:13 WIB



Rasaban berakutis di kantor Allianz Life, Jakarta, Rabu (8/10/2021). Bisnis - Ferry Kusumawardhani

Bisnis.com, JAKARTA – PT Asuransi Allianz Life Indonesia membukukan hasil investasi senilai Rp2,06 triliun sepanjang 2021.

Berdasarkan laporan keuangan konvensional Allianz Life Indonesia kuartal VI/2021, perolehan hasil investasi tahun lalu mengalami penurunan sebesar 10,82 persen dibandingkan perolehan pada 2020 yang mencapai Rp2,31 triliun.

Chief Financial Officer Allianz Life Indonesia Edwin Prayitno mengatakan, menurunnya hasil investasi sebagai dampak dari situasi pandemi Covid-19.

"Pandemi ini berpengaruh pada kondisi pasar sehingga berakibat pada penurunan hasil investasi," ujar Edwin kepada *Bisnis*, belum lama ini.

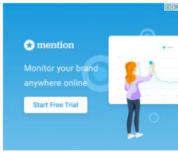


Sementara itu, jumlah investasi Allianz Life Indonesia sepanjang 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,13 persen dibandingkan jumlah investasi yang dihimpun di 2020. Jumlah investasi yang dibukukan perseroan di tahun lalu mencapai Rp33,97 triliun.

Penempatan investasi terbesar berada pada instrumen investasi saham yang mencapai Rp13,23 triliun atau sebesar 38,95 persen dari total investasi. Penempatan investasi terbesar selanjutnya berada di instrumen surat berharga negara (SBN) yang mencapai 22,28 persen. Penempatan pada SBN ini mengalami peningkatan cukup signifikan dibandingkan 2020 yang porsi hanya sebesar 9,02 persen.

| Baca Juga : Hasil Investasi Industri Asuransi Jiwa Melesat 44,7 Persen di 2021

Tak hanya SBN, pergeseran portofolio investasi yang cukup signifikan juga terjadi pada instrumen deposito obligasi korporasi yang mencapai 6,8 persen di 2021, dan sebelumnya porsi hanya sebesar 2,95 persen di 2020. Sedangkan penempatan pada reksadana tercatat turun dan sebelumnya sebesar 34,18 persen di 2020 menjadi hanya 16,54 persen di 2021.



Kemudian, sebesar 14,89 persen dari total investasi di 2021 ditempatkan pada instrumen deposito berjangka. Sisanya, ditempatkan di instrumen efek beragun aset, penyertaan langsung, pinjaman polis, dan dana investasi infrastruktur.

Edwin menuturkan, investasi yang dilakukan oleh Allianz Life Indonesia telah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mempertimbangkan seluruh faktor risiko yang ada, serta senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian.

"Selain itu, peningkatan porsi investasi pada SBN juga menunjukkan dukungan Allianz Life Indonesia terhadap program pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah," katanya.

Guna memacu kinerja investasi di 2022, Edwin berharap, perusahaan akan selalu memonitor kondisi pasar, baik global maupun dalam negeri, serta memperhatikan setiap aspek yang dapat mempengaruhi performa aset dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan strategi investasi.

Judul	Cara Kerja Unit Link, Alokasi Premi, serta Biaya yang Wajib Dipahami
Nama Media	Medcom.id
Newstrend	Edukasi Terkait Unit Link
Halaman/URL	https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/Dkq40jRb-cara-kerja-unit-link-alokasi-premi-serta-biaya-yang-wajib-dipahami
Tanggal Berita	2022-03-14
Sentimen	Netral

HOME — EKONOMI — KEUANGAN

Cara Kerja Unit Link, Alokasi Premi, serta Biaya yang Wajib Dipahami

[Berita](#)
[Ekonomi](#)
[Keuangan](#)
[Unit Link](#)

Ada 10 orang telah membaca artikel ini

Jakarta: Berkat pada laporan Otas Jaka Keuangan (OJK), premi yang dimiliki dari industri asuransi jiwa mencapai Rp184,32 triliun sepanjang 2021. Realisasi ini tumbuh 7,27 persen dibandingkan realisasi pada tahun sebelumnya sebesar Rp171,80 triliun.

Selain itu, produk yang menjadi primis merupakan produk asuransi jiwa yang diberikan dengan investasi, yaitu unit link. Produk asuransi unit link tersebut pada dasarnya adalah produk perlindungan jiwa yang melibatkan proses investasi.

Pada asuransi unit link, manajer investasi akan mengelola alokasi investasi nasabah. Sama halnya dengan produk reasuransi, investasi pada unit link juga memiliki risiko sama tidak dapat dijamin hasilnya, karena tergantung pada kondisi ekonomi.

Asuransi unit link memiliki tujuan utama agar premi yang dibayarkan dapat tetap dan tidak ada yang berkurang. Selain itu, karena asuransi jiwa asuransi dapat berfungsi dari risiko tunai investasi yang akan ditentukan. Selain itu, agar nasabah dapat terus membayar biaya asuransi.

Hingga kini, asuransi unit link atau masa pensiun. Sehingga nasabah akan memiliki perlindungan jiwa dan kesehatan.

PT Asuransi Jaka Adira (Jaka Adira Life) sebagai penyedia asuransi untuk mengelola aset dalam bentuk asuransi premi pada produk unit link. Manajer unit link akan produk asuransi yang diberikan dengan investasi, premi yang dibayarkan akan dialokasikan menjadi dua bagian.

Premi dasar berkala

Premi yang dibayarkan terus agar bisa alokasi. Sebab, tujuan dari premi dasar berkala ini untuk meng-cover biaya asuransi yang mengalami kenaikan seiring bertambah besarnya risiko sesuai pertambahan umur nasabah.

Biaya asuransi ini biasanya krusial internet, jika tidak ada, maka asuransi akan habis dan jengkel internet tidak lagi bisa terhubung sehingga tidak bisa beresbalas di internet, jadi, untuk menjaga asuransi unit link tetap alokasi, nasabah harus terus membayar premi dasar berkala. Jika nasabah berhenti bayar, maka nilai tunai yang ditentukan dari investasi nasabah yang akan dipakai untuk melanjutkan pembayaran asuransi.

Premi investasi berkala (top up)

Ini akan dibebankan untuk memenuhi nilai dana kasat investasi. Bila nasabah ingin agar nilai tunai dari investasi lebih besar dan dapat terbentuk, maka nasabah bisa melakukan top up pada premi investasi berkala. Penempatan investasi pada jenis instrumen investasi dalam unit link diartikan fund.

Di Asuransi Jaka Adira Life ada 11 macam fund yang bisa dipilih untuk diinvestasikan sesuai profil risiko nasabah. dan diberikan fasilitas switching dengan cara memindahkan investasi nasabah dari fund yang satu ke fund yang lain. Di Asuransi Jaka Adira Life, nasabah juga akan dapat memanfaatkan fasilitas untuk melakukan switching tanpa biaya setoran, empat kali dalam setahun, selebihnya akan dikenakan biaya sesuai ketentuan. Selain dari itu, ada beberapa komponen biaya yang dikenakan untuk memastikan manfaat proses dan investasi dari premi yang akan dibayarkan.

Berikut lima komponen biaya yang wajib dipahami:

1. Biaya asuransi: Biaya yang dibayarkan atas tanggungan yang diberikan dari perusahaan asuransi, meliputi biaya operasional, biaya pemasaran serta biaya lainnya yang besarnya bervariasi antara produk dan perusahaan asuransi. Biasanya dikenakan pada tahun pertama dengan persentase tahun pertama 50-100 persen, tahun kedua 40-70 persen, dan tahun ketiga hingga kelima 5-15 persen.
2. Biaya Asuransi (Cost of Insurance/COI): Biaya ini dibebankan untuk membayar manfaat asuransi dasar, yaitu asuransi jiwa. Di Asuransi Jaka Adira Life, manfaat asuransi jiwa ini, selain perlindungan jiwa, nasabah akan mendapat perlindungan terminal illness dan kasus tetras dan total disability.
3. Biaya asuransi tambahan (Cost of Rider/COR): Biaya ini untuk membayar manfaat asuransi lainnya yang ditawarkan dalam manfaat pertanggungan asuransi dasar, seperti asuransi cacat, penyakit kritis, dan sebagainya sesuai dengan pilihan nasabah.
4. Biaya administrasi: Biaya ini dibebankan untuk biaya operasional tahunan seperti asuransi, seperti pengirimannya melalui agen, jasa waktu atau penempatan premi dan laporan penempatan dana investasi serta transaksi front-end nasabah.
5. Biaya pengalihan investasi: Biaya ini dikenakan dari nilai tunai yang diinvestasikan sebesar 1,5 persen per tahunnya. Biasanya biaya ini sudah termasuk pada nilai Asuransi Berdiri asuransi unit link.

"Dapat dipahami asuransi unit link merupakan produk perlindungan dengan tujuan utama untuk mendapatkan manfaat perlindungan jiwa dan kesehatan hingga usia 99 tahun. Untuk mengetahui lebih detail terkait unit link, jangan ragu untuk bertanya melalui konsultasi dengan tenaga pemasaran dan perusahaan pengelola asuransi mengenai ketentuan produk dan policy yang akan dibeli," ujar Head of Marketing, Branding & Digital Asuransi Jaka Adira Life, Windy Roswanti, dikutip dalam keterangannya, Senin, 14 Maret 2022.

Bagaimana tanggapan anda mengenai artikel ini?

Happy
 Sad
 Angry
 Confuse

Judul	Pelaku Usaha Sambut Kelonggaran PPKM
Nama Media	Radar Sulbar
Newstrend	Kinerja Positif Cigna Indonesia
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2022-03-14
Sentimen	Netral



JAGA KINERJA: Presiden Direktur Cigna Indonesia Philip Michael Reynolds berbincang dengan nasabah di kantor pusat Cigna, di Jakarta, Kamis 10 Maret 2022.

Pelaku Usaha Sambut Kelonggaran PPKM

Setelah dua tahun pandemi Covid-19 berlangsung di Indonesia, pemerintah mulai melakukan sejumlah pelonggaran pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Di antaranya, tidak perlu lagi tes PCR dan antigen untuk menggunakan transportasi umum bagi masyarakat yang sudah dua kali vaksin.

Hal ini didukung dengan terus menurunnya positivity rate serta tingkat kematian akibat Covid-19, seiring laju vaksinasi nasional. Diperkirakan sebentar lagi Indonesia akan beralih dari pandemi menuju endemi Covid-19, seperti negara lain. Fakta itu menumbuhkan optimisme bagi pelaku usaha untuk kembali beraktivitas.

"Dua tahun belakangan ini merupakan masa berat. Ibaratnya dulu Indonesia sedang musim dingin. Kini sudah memasuki musim semi, momentum bagi semua orang mulai berusaha bangkit dan beraktivitas kembali," ujar President Director & CEO Cigna Indonesia Phil Reynolds di Jakarta.

Dia mengakui, pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung dua tahun telah menghempas banyak industri. Beruntung, industri asuransi masih bisa bertahan seiring meningkatnya pemahaman masyarakat atas pentingnya proteksi terhadap kesehatan.

"Tahun 2022 kita optimistis akan tumbuh lebih baik daripada tahun lalu. Apalagi, kondisi pandemi di Indonesia sudah mulai menurun. Beberapa aturan pembatasan dilonggarkan," cetusnya.

Di masa pandemi, pihaknya terus menjaga kepercayaan kon-

sumen, seperti membayar klaim dengan cepat dan memberikan pelayanan terbaik. Hal itulah yang membuat kinerja perusahaan tetap terjaga.

Regional Sales Manager Cigna Surabaya Lily Arishanti menilai dengan kondisi PPKM yang semakin longgar, ekonomi akan mulai bergerak, dan daya beli masyarakat meningkat. "Sebab agen akan lebih leluasa melayani nasabah. Apalagi kesadaran tentang pentingnya proteksi kesehatan juga meningkat," tambahnya.

Head of Agency Sales Cigna Indonesia Shiddiq Alfarsi menambahkan, pandemi selama ini malah menjadi momentum. Saat daya beli turun, kebutuhan akan asuransi justru meningkat. "Kanal bisnis keagenan memang anjlok karena adanya pembatasan tatap muka saat pandemi. Tapi kita tetap melakukan penetrasi pasar dengan memanfaatkan teknologi digital via aplikasi Webex," sebutnya.

Sepanjang tahun lalu, Cigna Indonesia membayar klaim sebesar Rp 589 miliar, naik dari 2020 yang sebesar Rp 423 miliar. Sementara rasio kecukupan modal (RBC) pada kuartal keempat 2021 mencapai 267 persen, jauh di atas ketentuan pemerintah sebesar 120 persen.

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan, asuransi jiwa Indonesia tumbuh saat pandemi Covid-19. Sepanjang 2021, premi yang dihimpun industri asuransi jiwa di Indonesia mencapai Rp 184,32 triliun. Angka itu tumbuh 7,21 persen dibandingkan realisasi pada 2020 yang tercatat sebesar Rp 171,93 triliun. (jpg)

Judul	Membedakan Asuransi Umum Dan Asuransi Jiwa
Nama Media	Kaltim Post
Newstrend	Edukasi Pembelian Asuransi
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2022-03-14
Sentimen	Netral

Membedakan Asuransi Umum dan Asuransi Jiwa

SAMARINDA – Asuransi, istilah ini cukup ramah kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan zaman yang disertai kemajuan di bidang pendidikan membuat sebagian orang sadar akan pentingnya asuransi bagi kehidupan mereka. Manfaat asuransi rata-rata menekankan pada keamanan atau perlindungan klien terhadap adanya risiko yang bisa memberi dampak buruk terhadap keuangan. Asuransi itu terbagi atas jenis, yaitu asuransi kerugian dan asuransi jiwa.

“Secara sederhana, asuransi jiwa memberikan proteksi kerugian fi-

nansial akibat terjadinya kematian yang manfaatnya dirasakan oleh ahli waris. Sementara asuransi umum memberikan proteksi kerugian yang manfaatnya diberikan pada si tertanggung atau nasabah itu sendiri,” ujar Ketua Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) Cabang Samarinda Suwanto Wahab.

Keduanya sama-sama memberikan proteksi terhadap risiko kerugian finansial. “Namun demikian, manfaat



Suwanto Wahab

asuransi jiwa hanya bisa dirasakan ahli waris sementara manfaat asuransi kerugian bisa dirasakan oleh tertanggung secara langsung,” terangnya.

Manfaat asuransi kerugian ini tidak hanya karena kerusakan atau kehilangan barang atau aset milik tertanggung saja. “Akan tetapi, saat tertanggung misalnya sakit atau mengalami kecelakaan yang tentu membuatnya merogoh kocek, maka asuransi kerugianlah

yang berperan,” sebutnya.

Sebab, kerugian finansial yang dialami si tertanggung langsung diganti perusahaan asuransi ke pihak si tertanggung atau nasabah tersebut. Adapun produk-produk asuransi umum yang ditawarkan meliputi asuransi kendaraan bermotor seperti mobil atau motor. Asuransi kebakaran rumah tinggal, ruko, kantor dan lain-lain. Asuransi Marine Cargo atau pengangkutan barang, Asuransi CAR dan EAR atau asuransi konstruksi dan asuransi *marine hull* atau kapal, asuransi alat berat dan lain sebagainya,” tutup Suwanto Wahab. (s/kh/rdh/k15)

Judul	PMO BUMN Kluster Asuransi dan Dapen Dukung Penguatan Implementasi ERM Terintegrasi
Nama Media	Theiconomics.com
Newstrend	Workshop Manajemen Risiko BUMN
Halaman/URL	https://www.theiconomics.com/art-of-execution/pmo-bumn-kluster-asuransi-dan-dapen-dukung-penguatan-implementasi-erm-terintegrasi/
Tanggal Berita	2022-03-14
Sentimen	Netral

PMO BUMN Kluster Asuransi dan Dapen Dukung Penguatan Implementasi ERM Terintegrasi

Editor: Redaksi March 14, 2022



Ketua Subtim Pengembangan Bisnis Project Management Office BUMN Kluster Asuransi dan Dana Pensiun, Pantoro Pander Silitonga menekankan pentingnya memperkuat pengelolaan risiko di level Enterprise (Enterprise Risk Management) yang didukung dengan talenta dan kapabilitas manajemen risiko yang bersandar internasional, selain juga perlu adanya standarisasi pengelolaan risiko yang sesuai dengan best practice.

Iconomics - Pelaku di sektor jasa keuangan memerlukan keahlian untuk dapat mengelola risiko dengan baik. Apalagi pada masa pandemi Covid-19.

- [Nilaim: Televisi Masih Jadi Sahabat dan Pribadi Baru](#)
- [BCA Ekspansy 2022 Catatkan Transaksi Lebih dari Rp10 Triliun](#)
- [KAI Menggendong Semarakan untuk Membangun TOD Semarakan Bekasi](#)

Ketua Subtim Pengembangan Bisnis Project Management Office BUMN Kluster Asuransi dan Dana Pensiun, Pantoro Pander Silitonga menekankan pentingnya memperkuat pengelolaan risiko di level Enterprise (Enterprise Risk Management) yang didukung dengan talenta dan kapabilitas manajemen risiko yang bersandar internasional, selain juga perlu adanya standarisasi pengelolaan risiko yang sesuai dengan best practice.

Enterprise Risk Management (ERM) sendiri merupakan proses atau metodologi yang digunakan untuk mengelola risiko perusahaan secara enterprise. Metodologi ini berguna untuk memastikan perusahaan dijalankan pada tingkat risiko yang terukur dan dapat diterima untuk mendukung pengembangan perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



Wakil Direktur Utama Indonesia Financial Group Hexana Tri Sasongko mengungkapkan proses manajemen risiko harus diimplementasikan tidak sekedar didokumentasikan. Menurut Hexana, langkah-langkah menerapkan ERM secara efektif adalah dengan mengidentifikasi, memetakan, menilai, dan analisa risiko, mengevaluasi pengukuran risiko, mengelola mitigasi dan monitoring, serta mengevaluasi kecukupan, dan kelayakan SDM.

Baca Juga : [Hari ke-5 PPKM Nasional Turun 33%, KAI Perkirakan Penurunan Jumlah Petafangan Bakal Berakhir](#)

Adapun Kepala Departemen Pengawasan IKNB 2B, Otoritas Jasa Keuangan Bambang W. Budawan menyampaikan bahwa adapun manfaat dari penerapan manajemen risiko terintegrasi adalah membangun proses dan sistem yang efektif dalam rangka mengelola dan memantau exposure transaksi intra grup secara group wide, meningkatkan kemampuan konglomerasi keuangan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan faktor-faktor risiko material, memastikan konglomerasi keuangan memiliki proses dan prosedur secara group wide, serta meningkatkan shareholder value.

Asisten Deputi Manajemen Risiko dan Kepatuhan Dai Ary Funnomo menyatakan bahwa manajemen risiko merupakan bagian penting yang harus dimiliki tata kelola yang baik, mengingat target dan harapan pemegang saham ataupun pemerintah terhadap BUMN semakin tinggi. Menurutnya, penguatan dewan komisaris, direktori, serta dewan penunjang merupakan bagian yang tidak lepas dari tata kelola ini sendiri sehingga kita perlu bahu-membahu untuk menguatkan manajemen risiko baik di level BUMN, konglomerasi keuangan, maupun Kementerian BUMN.

PMO Kluster Asuransi dan Dana Pensiun, Subtim Pengembangan Bisnis Subtim Pengembangan Bisnis Workstream Governance, Risk Management and Compliance (GRC) sendiri merupakan bagian dari Tim Percepatan Penguatan Badan Usaha Milik Negara.

Baca Juga : [Direktur Sektoral: Pemugaran Gedung Masih On Track dan On Schedule](#)

Ada sepuluh perusahaan yang merupakan anggota PMO ini, diantaranya PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero), PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Kerugian Jasa Raharja, PT Asuransi Kredit Indonesia, PT Jaminan Kredit Indonesia, PT Asuransi Jasa IGO, PT Asuransi Jawara (Persero), PT Asabri (Persero), PT Taspen (Persero), PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero).

Judul	Ombudsman Selamatkan Potensi Kerugian Masyarakat Rp26,8 Miliar
Nama Media	Ekonomi Neraca
Newstrend	Kinerja Positif Ombudsman RI
Halaman/URL	16
Tanggal Berita	2022-03-14
Sentimen	Netral

Ombudsman Selamatkan Potensi Kerugian Masyarakat Rp26,8 Miliar

NERACA

Jakarta - Lembaga Negara pengawas pelayanan publik Ombudsman RI menyelamatkan potensi kerugian masyarakat akibat maladministrasi di sektor perekonomian pada 2021 senilai Rp26,8 miliar yang dihitung berdasarkan jumlah kerugian materiil pada pengaduan masyarakat kepada Ombudsman di sektor perekonomian.

Anggota Ombudsman RI Yeka Hendra Fatika dalam Penyampaian Hasil Pengawasan Ombudsman RI terhadap Dugaan Maladministrasi Pelayanan Publik di sektor perekonomian 2021 yang dipantau secara daring di Jakarta, Rabu (9/3), mengatakan potensi kerugian masyarakat yang berhasil diselamatkan pada rentang Rp300 ribu hingga Rp17,2 miliar.

Yeka menjelaskan kerugian masyarakat adalah kerugian materiil maupun

immateriil yang dialami masyarakat akibat tindakan maladministrasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik oleh penyelenggara Negara atau pemerintahan.

"Dari perhitungan kita, pada tahun 2022 ini potensi penyelamatan kerugian masyarakat di sektor ekonomi bisa mencapai Rp 91,7 miliar," imbuhnya.

Ombudsman mencatat sebanyak 60 laporan masyarakat yang ditangani Keasistenan Utama III yang membidangi sektor perekonomian pada tahun 2021.

Laporan tersebut terdiri dari lima substansi pengaduan masyarakat terbanyak yakni perbankan 24 laporan, asuransi 11 laporan, pengadaan barang dan jasa delapan laporan, perizinan lima laporan, perdagangan dan industri lima laporan.

Dari jumlah tersebut, 27 laporan ditutup dan 33 masih dalam proses pe-

nanganan laporan. "Instansi terlapor paling banyak diadukan pada sektor perekonomian adalah OJK dengan 23 laporan," kata Yeka.

Sedangkan laporan masyarakat yang masih dalam proses penanganan oleh Ombudsman RI adalah yaitu pihak terlapor OJK 13 laporan, Jiwassraya 3 laporan, Bank Mandiri 2 laporan.

"Masyarakat menuntut komitmen dari pihak Terlapor agar segera dilakukan percepatan penyelesaian sehingga kerugian dan permasalahan yang diderita oleh masyarakat tidak semakin berlarut," tegas Yeka.

Wakil Ketua Ombudsman RI Bobby Hamzar Rafinus memaparkan jumlah laporan masyarakat berdasarkan jenis akses sepanjang tahun 2021 yang diterima Ombudsman RI secara nasional yakni laporan masyarakat sebanyak 6.176 laporan, respons cepat 835 laporan,

investigasi atas prakarsa sendiri 175 laporan, konsultasi nonlaporan 8.716 laporan, dan tembusan 2.282 laporan.

Bobby mengatakan lima instansi yang paling banyak dilaporkan oleh masyarakat ke Ombudsman RI sepanjang 2021 secara berurutan adalah Pemerintah Daerah 2.945 (40,99 persen), Kementerian ATR/BPN 811 (11,29 persen), Kepolisian 676 (9,41 persen), Kementerian atau instansi pemerintahan 612 (8,52 persen), dan BUMN/BUMD 545 (7,59 persen).

Sedangkan substansi laporan terbanyak adalah bidang agraria 1.227, kepegawaian 883, kepolisian 676, dan pendidikan 546.

Bentuk dugaan maladministrasi yang ditangani Ombudsman RI terbanyak adalah penundaan berlarut 33,23 persen, tidak memberikan pelayanan 28,69 persen, dan penyimpangan prosedur 21,19 persen. @an

Judul	Ramai Aduan Unit Link, Agen Asuransi Soroti Penjualan Lewat Kanal Bancassurance
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Peningkatan Literasi Agen oleh PAAI
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20220314/215/1510406/ramai-aduan-unit-link-agen-asuransi-soroti-penjualan-lewat-kanal-bancassurance
Tanggal Berita	2022-03-14
Sentimen	Netral

Home • Finansial • Asuransi

Ramai Aduan Unit Link, Agen Asuransi Soroti Penjualan Lewat Kanal Bancassurance

PAAI menyalurkan fenomena potensi misselling dari kanal bancassurance terutama karena agen di perbankan kurang menyediakan waktu lebih untuk edukasi dan pengenalan produk.

Auto Rahardyan - Bisnis.com
14 Maret 2022 | 10:30 WIB



Ilustrasi asuransi unit link - Freepress

Bisnis.com, JAKARTA - Perkumpulan Agen Asuransi Indonesia (PAAI) menekankan bahwa agen bukanlah satu-satunya penyumbang krisis penjualan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PRYDI) alias unit link. Kanal bancassurance juga perlu disorot.

Baca Juga : AAJI Pantau Penyelesaian Sengketa Unit Link Tiga Perusahaan Asuransi

Founder PAAI, Wong Sandy Surya menggambarkan bahwa pihaknya selalu mengimbau para agen asuransi anggotanya agar mengutamakan edukasi, bukan hanya sekadar menjual produk. Termasuk dalam hal memasarkan unit link.

"Kami terus mendorong agen itu harus pakai 'topi' profesi, jangan pakai 'topi' perusahaan. Layaknya dokter, agen harus menyesuaikan produk proteksi yang cocok untuk masyarakat calon pemegang polis. Sehingga ada proses edukasi, bukan hanya mementingkan kepentingan pribadi," ujarnya ketika ditemui dalam diskusi bersama media, Senin (14/3/2022).



Oleh sebab itu, apabila proses edukasi tidak terjadi, potensi terjadinya krisis penjualan unit link seperti dalam oleh 3 perusahaan asuransi beberapa waktu lalu pun besar kemungkinan terjadi lagi.

Sandy pun menyoroti fenomena potensi misselling dari kanal bancassurance, di mana agen asuransi karyawan perbankan atau agen asuransi di kantor cabang perbankan yang kebanyakan kurang menyediakan waktu untuk edukasi.



"Terlihat, curhat para pemegang polis kebanyakan karena bancassurance. Menurut saya pribadi, ini karena menjualnya mudah, cepat, karena dapat data dari bank. Sayangnya, banyak agen bancassurance yang menawarkan ke nasabah itu bilang tabungan investasi, tidak menjelaskan unit link. Ini menurut saya yang harus juga disejahtakan dan data," tambahnya.

Terlebih, pria yang juga seorang financial planner ini pun memiliki pengalaman pribadi, di mana salah satu kliennya ungu berkonsultasi dengannya ketika bermat membeli produk unit link via bancassurance. Alasannya karena tergoda dengan penawaran produk yang hanya dijelaskan secara singkat.

"Ketika ditawarkan pihak bank, dia iya-ya saja. Begitu nilai investasinya berkurang, baru konsultasi ke saya lagi. Jadi memang kalau menurut saya, bancassurance itu karena proses pengenalan produknya terlalu singkat, kadang-kadang memang porsi uang yang disetorkan dengan proteksinya, kurang sesuai dengan kebutuhan pemegang polis," tutupnya.

Judul	Hasil Investasi Prudential Melesat Capai Rp2,53 Triliun, Ini Penyebabnya
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Kinerja Positif Prudential Indonesia
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20220314/215/1510449/hasil-investasi-prudential-melesat-capai-rp253-triliun-ini-penyebabnya
Tanggal Berita	2022-03-14
Sentimen	Netral

Home • Finansial • Asuransi

Hasil Investasi Prudential Melesat Capai Rp2,53 Triliun, Ini Penyebabnya

Mayoritas dana investasi Prudential ditempatkan pada instrumen saham yang mencapai Rp32,64 triliun atau 53,84 persen dari total investasi di 2021. Kemudian, reksa dana sebesar 31,09 persen, surat berharga negara (SBN) sebesar 10,94 persen, dan deposito berjangka 2,24 persen.

Citra Alifentia Idris/Bisnis.com
14 Maret 2022 | 10:30 WIB



Karyawan beresita di ruang penjualan Prudential Tower Jakarta, Rabu (10/2022). - JBR/Dev Prudential

Bisnis.com, JAKARTA - PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) membukukan hasil investasi senilai Rp2,53 triliun sepanjang 2021. Pensiunan hasil investasi tersebut meningkat signifikan dibandingkan 2020 yang tercatat minus Rp519,45 miliar.

Chief Marketing & Communications Officer Prudential Indonesia Luskito Hambali mengatakan, meski pandemi Covid-19 masih berlangsung, perekonomian mulai pulih. Potensi pemulihan ekonomi turut mendorong pergerakan pasar modal Indonesia.

"Terlihat dari penguatan Indeks Saham Gabungan (IHSG) hingga 10,1 persen. Pertumbuhan ini juga berdampak langsung terhadap hasil investasi Prudential di equity market," ujar Luskito kepada Bisnis, belum lama ini.

| Baca Juga : Prudential Indonesia Cetak Laba Bersih Rp2,87 Triliun di 2021

Selain itu, kata Luskito, Prudential juga selalu fokus berinvestasi di berbagai sektor yang cenderung resilien ketika pertumbuhan ekonomi melambat seperti konsumsi, kesehatan, dan komunikasi. Investasi pada sektor-sektor tersebut diharapkan dapat mengurangi volatilitas dan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.



Asuransi Mobil Terhemat
Bandingkan Brand & Harga Premi

"Sedangkan untuk investasi obligasi, kami mengkonsentrasikan dananya pada obligasi pemerintah yang lebih likuid untuk meminimalkan risiko dan pada saat yang bersamaan tetap efektif dalam meningkatkan kinerja ketika pasar pulih," katanya.

Berdasarkan laporan keuangan konvensional triwulan IV/2021 (unaudited), jumlah investasi yang dihipunk Prudential mencapai Rp60,62 triliun atau turun 4,46 persen dibandingkan 2020 yang mencapai Rp63,45 triliun.

| Baca Juga : Ramai Aduan Unit Link, Agen Asuransi Soroti Penjualan Lewat Kanal Bancassurance

Mayoritas dana investasi ditempatkan pada instrumen saham yang mencapai Rp32,64 triliun atau 53,84 persen dari total investasi di 2021. Kemudian, ditempatkan di reksa dana sebesar 31,09 persen, surat berharga negara (SBN) sebesar 10,94 persen, dan deposito berjangka 2,24 persen. Sisanya, ditempatkan di obligasi korporasi, penyertaan langsung, pinjaman yang dijamin dengan hak tanggungan, dan pinjaman polis.



Luskito menambahkan, hasil investasi secara keseluruhan juga dipengaruhi oleh kinerja dari dana investasi yang dipilih oleh masing-masing nasabah sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan mereka.

"Fluktuasi setiap dana investasi akan terus mengikuti pergerakan di pasar. Dalam jangka pendek, investasi dalam saham memiliki risiko fluktuasi, tetapi dalam jangka panjang saham diharapkan memberikan imbal hasil yang lebih optimal," kata Luskito.

Judul	Insurtech Bantu Penetrasi Asuransi di Tengah Pandemi
Nama Media	Kompas.com
Newstrend	Peningkatan Literasi Agen oleh PAAI
Halaman/URL	https://money.kompas.com/read/2022/03/14/163201626/insurtech-bantu-penetrasi-asuransi-di-tengah-pandemi
Tanggal Berita	2022-03-14
Sentimen	Netral

Kompas.com / Money / Whats New

Insurtech Bantu Penetrasi Asuransi di Tengah Pandemi

Kompas.com - 14/03/2022, 16:32 WIB

BAGIKAN: [f](#) [t](#) [wa](#) [m](#)

Komentar



Ilustrasi asuransi. Asuransi adalah salah satu perlindungan finansial di mana nasabah membagi risikonya dengan perusahaan asuransi. (SHUTTERSTOCK/REDPIXEL.PL)



Penulis: **Agustinus Ranga Respati** | Editor: **Yoga Sukmana**

JAKARTA, KOMPAS.com - **Insurance technology** (insurtech) dianggap jadi jawaban atas tantangan asuransi di era pandemi.

Duta Perkumpulan **Agen Asuransi** Indonesia (PAAI) Deddy Karyanto mengatakan, **insurtech** merupakan salah satu solusi di masa pandemi, saat agen dan klien tidak dapat saling bertemu.

Tantangannya, agen dituntut untuk lebih mengerti bagaimana cara untuk bertemu klien secara virtual. Menurutny dengan demikian, agen juga dapat menjaga bisnis.

Ia bilang kehadiran insurtech juga dapat meningkatkan penetrasi asuransi di tengah pandemi.

"Karena secara virtual bisa melakukan komunikasi hingga perjanjian polis atau bisnis asuransi secara umum," terang dia.

Baca juga: [Mau Lapori SPT tapi Belum Punya EFIN? Simak Cara Daftarnya](#)

Meskipun demikian, ia cerita asuransi di Indonesia masih membutuhkan sentuhan personal.

"Berbeda dengan asuransi mobil, kalau bagus ambil. Di **asuransi jiwa**, kita harus menyesuaikan dengan kebutuhannya juga," tandas dia.

Sebagai informasi, tahun lalu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat jumlah premi dari insurtech setara dengan 1,06 persen dari total yang dibukukan asuransi umum.

Kondisi tersebut dikontribusi oleh asuransi lingkup kecil dalam platform e-commerce seperti asuransi kendaraan bermotor, shipping insurance, asuransi layar gadget, dan lain-lain.

Sebagai gambaran, pada tahun 2021, salah satu start up insurtech, Fuse berhasil mencetak pendapatan premi bruto (Gross Written Premium/ GWP) lebih dari 105 juta dolar AS atau sekitar Rp 1,5 triliun.

Baca juga: [Kabar Gembira, Bantuan Rp 600.000 untuk Nelayan Mulai Disalurkan](#)

Dapatkan update **berita pilihan** dan **breaking news** setiap hari dari Kompas.com. Mari bergabung di Grup Telegram "Kompas.com News Update", caranya klik link <https://t.me/kompascomupdate>, kemudian join. Anda harus install aplikasi Telegram terlebih dulu di ponsel.



HP for Business

Instant discounts on bulk orders

007-803-331-5068

SHOP NOW

75% off



HP Elite Dragonfly G2 designed to do it all on the Intel® Evo™ platform

TERPOPULER

1	SiCepat PHK Masal Ratusan Kurir di Jabodetabek, Minta Kurir Teken Surat Pengunduran Dibaca 43.063 kali
2	Putin Remehkan Bombardir Sanksi Barat, Anggap Rusia Bakal Makin Kebal Dibaca 31.227 kali
3	Reaksi Jokowi Saat Lihat Rak Minyak Goreng Kosong di Minimarket Dibaca 5.338 kali
4	Dikaitkan dengan Sumber Kekayaan Juragan 99 Kaji Edan: Menurut Saya itu Fitnah Dibaca 4.480 kali
5	Harga Pertamina Bakal Naik? Ini Kata Pertamina Dibaca 3.805 kali

Judul	PMO Klaster Asuransi-Dana Pensiun Kementerian BUMN Dukung Penguatan Implementasi ERM Terintegrasi
Nama Media	Rctiplus.com
Newstrend	Workshop Manajemen Risiko BUMN
Halaman/URL	https://www.rctiplus.com/news/detail/ekonomi/2124112/pmo-klaster-asuransi-dana-pensiun-kementerian-bumn-dukung-penguatan-implementasi-erm-terintegrasi
Tanggal Berita	2022-03-15
Sentimen	Netral

PMO Klaster Asuransi-Dana Pensiun Kementerian BUMN Dukung Penguatan Implementasi ERM Terintegrasi

Ekonomi | wartasekonomi | Published at Selasa, 15 Maret 2022 - 06:02



Memasuki tahun ketiga pandemi Covid-19, sektor keuangan mengalami peningkatan exposure pada risiko kredit, baik pasar, operasional, hingga strategis. Oleh karena itu, seluruh pelaku di sektor jasa keuangan memerlukan keahlian untuk dapat mengelola risiko dengan baik.

Memahami hal tersebut, Tim Percepatan Penguatan Badan Usaha Milik Negara Klaster Asuransi dan Dana Pensiun, Subtim Pengembangan Bisnis Workstream Governance, Risk Management and Compliance (GRC) berkolaborasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Center for Risk Management & Sustainability Indonesia (CRMS) mengadakan "Workshop Manajemen Risiko Klaster BUMN Asuransi dan Dana Pensiun".

Ketua Subtim Pengembangan Bisnis Project Management Office BUMN Klaster Asuransi dan Dana Pensiun, Pantu Pander Silitonga, menekankan pentingnya memperkuat pengelolaan risiko di level Enterprise (Enterprise Risk Management) yang didukung dengan talenta dan kapabilitas manajemen risiko yang berstandar internasional, selain juga perlu adanya standarisasi pengelolaan risiko yang sesuai dengan *best practice*.

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan proses atau metodologi yang digunakan untuk mengelola risiko perusahaan secara enterprise. Metodologi ini berguna untuk memastikan perusahaan dijalankan pada tingkat risiko yang terukur dan dapat diterima untuk mendukung pengembangan perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Wakil Direktur Utama Indonesia Financial Group Hexana Tri Sasongko, dalam keterangan tertulis di Jakarta, Selasa (15/3), mengungkapkan, "Proses manajemen risiko harus diimplementasikan tidak sekadar didokumentasikan. Langkah-langkah menerapkan ERM secara efektif adalah dengan mengidentifikasi, menentukan model, dan analisis risiko, mengevaluasi pengukuran risiko, mengelola mitigasi dan monitoring, serta mengevaluasi kecukupan, dan kelayakan SDM."

Melalui pemaparannya, Kepala Departemen Pengawasan IKNB 2B, Otoritas Jasa Keuangan Bambang W. Budiawan menyampaikan bahwa adopsi manfaat dari penerapan manajemen risiko terintegrasi adalah membangun proses dan sistem yang efektif dalam rangka mengelola dan memantau exposure transaksi intra-grup secara group wide, meningkatkan kemampuan konglomerasi keuangan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan faktor-faktor risiko material, memastikan konglomerasi keuangan memiliki proses dan prosedur secara group wide, serta meningkatkan shareholder value.

OJK mencatat total aset yang dimiliki oleh Lembaga Keuangan Non-Bank (LKNB) pada Desember 2021 adalah Rp2.839,79 triliun, meningkat sebesar 1,56% persen dari bulan sebelumnya dan 7,26% dibandingkan tahun sebelumnya di periode yang sama. Sejalan dengan hal tersebut, Asisten Deputi Manajemen Risiko dan Kepatuhan Dwi Ary Purmomo menyatakan bahwa manajemen risiko merupakan bagian penting yang harus dimiliki tata kelola yang baik, mengingat target dan harapan pemegang saham ataupun pemerintah terhadap BUMN makin tinggi.

Penguatan dewan komisaris, direksi, serta dewan penunjang merupakan bagian yang tidak lepas dari tata kelola itu sendiri sehingga perlu bahu-membahu untuk menguatkan manajemen risiko baik di level BUMN, konglomerasi keuangan, maupun Kementerian BUMN.

Dalam webinar ini hadir narasumber dari bidang manajemen risiko, yaitu Wakil Direktur Utama Indonesia Financial Group Hexana Tri Sasongko, Principal CSMR Dr. Antonius Ajiyojo, dan Kepala Departemen Pengawasan IKNB 2B, Otoritas Jasa Keuangan Bambang W. Budiawan.

PMO Klaster Asuransi dan Dana Pensiun, Subtim Pengembangan Bisnis Subtim Pengembangan Bisnis Workstream Governance, Risk Management and Compliance (GRC) merupakan bagian dari Tim Percepatan Penguatan Badan Usaha Milik Negara.

Terdapat sepuluh perusahaan yang merupakan anggota PMO ini: PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero), PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Kerugian Jasa Raharja, PT Asuransi Kredit Indonesia, PT Jaminan Kredit Indonesia, PT Asuransi Jiwa IFG, PT Asuransi Jiwasraya (Persero), PT Asabri (Persero), PT Taspen (Persero), PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero).

[Artikel Asli](#)